

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN OPTIMISME  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI YANG  
MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH :**

**JANNAH SAFIRA ASRI  
16.860.0086**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN OPTIMISME  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI YANG  
MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*



**OLEH :**

**JANNAH SAFIRA ASRI**

**16.860.0086**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**HALAMAN PERSETUJUAN**

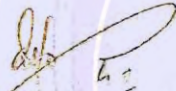
**Judul Skripsi: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Optimisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Medan Area**

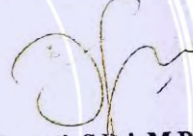
**Nama : Jannah Safira Asri**  
**NPM : 16.860.0086**  
**Bagian : Psikologi Pendidikan**

**MENYETUJUI:**  
**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

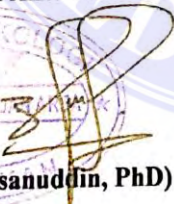
  
**(Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi)**

  
**(Endang Haryati, S.Psi, M.Psi)**

**MENGETAHUI:**

**KEPALA BAGIAN**

**DEKAN**

  
**(Hasanuddin, PhD)**

  
**(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)**

**Tanggal Lulus: 09 Juli 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

09 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

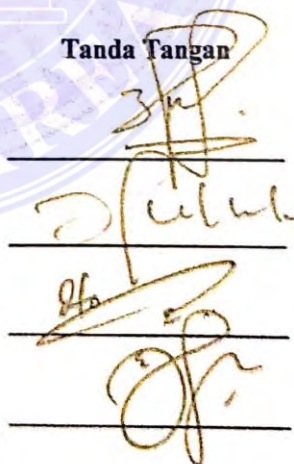
Dekan

Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

### Dewan Penguji

1. Hasanuddin, PhD
2. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
3. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
4. Endang Haryati, S.Psi, M.Psi

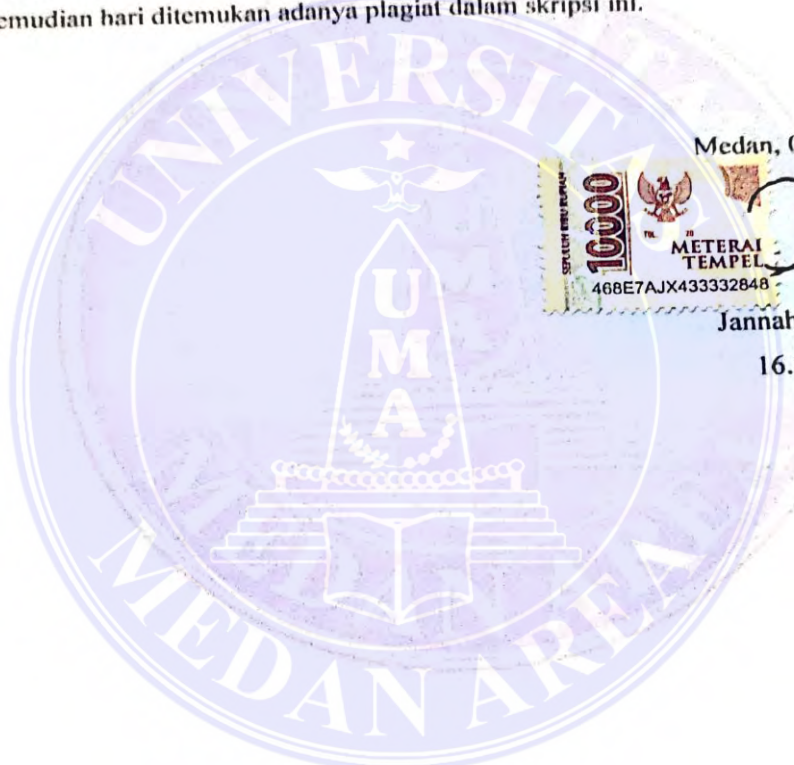
### Tanda Tangan



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 09 Juli 2021



Jannah Safira Asri

16.860.0086

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jannah Safira Asri  
NPM : 16.860.0086  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Antara Konsep Diri dengan Optimisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Medan Area”

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 09 Juli 2021

Yang menyatakan

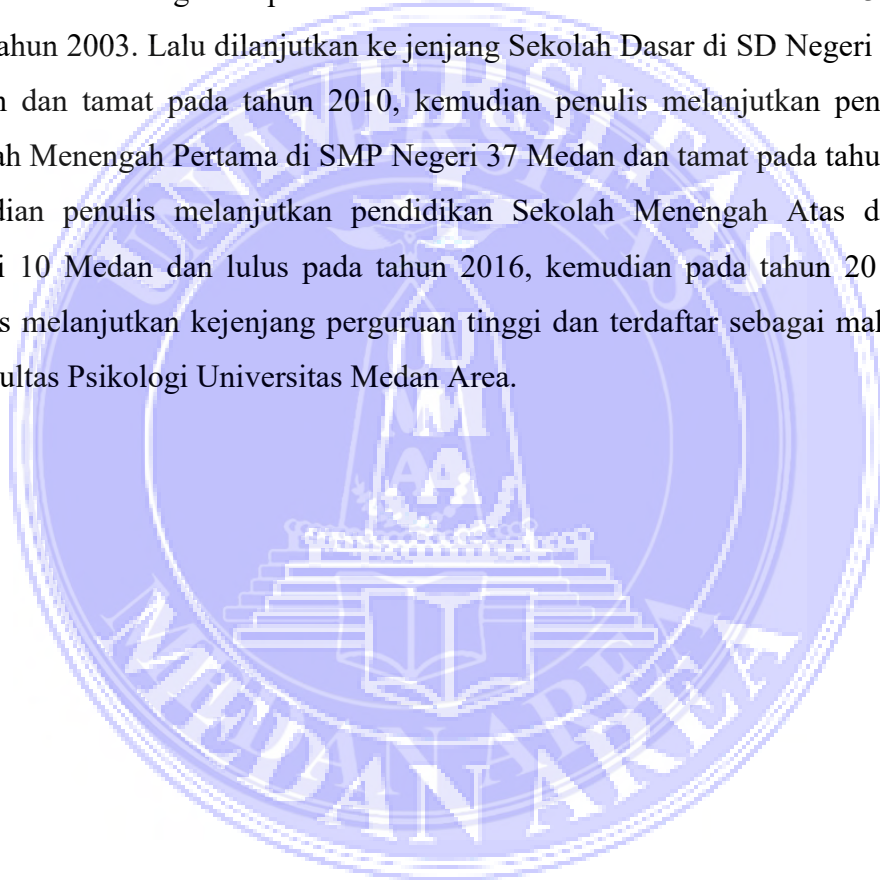


( Jannah Safira Asri )

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan, tepatnya pada tanggal 09 Januari 1999 dari ayah yang bernama Rinaldi dan Ibu bernama Asnita Darma Nst. , penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, saudara laki-laki yang pertama bernama Rizky Ramadhan, dan saudari perempuan yang bernama Endah Oktarina Asri.

Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-3 Medan pada tahun 2003. Lalu dilanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 060856 Medan dan tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 37 Medan dan tamat pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Medan dan lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 juga penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayah dan Ibu tercinta

Yang selama ini telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang kepada

Untuk abang dan adikku tersayang

Yang telah memberikan semangat selama ini

Serta seluruh keluarga besarku terima kasih telah mendukungku





## MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

Don't be afraid to repeat, because that failure is the best teacher.

Fail, try again. Fall, rise again, until God said ",Time to go HOME,"

(Mario Teguh)

Struggle that you do today is the single way to build a better future

(Anonymous)

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN OPTIMISME PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI YANG MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

JANNAH SAFIRA ASRI

NPM: 16.860.0086

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Konsep Diri dengan Optimisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Menyusun Skripsi di Universitas Medan Area. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa stambuk 2016 yang sedang dalam proses penyusunan skripsi dan telah melakukan seminar proposal berjumlah 270 orang dan Sampel sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu insidental sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala konsep diri yang disusun berdasarkan teori Berk (dalam Dariyo, 2007) terdiri dari 48 aitem ( $\alpha = 0,713$ ) dan skala optimisme yang disusun berdasarkan teori Seligman (2008) terdiri dari 48 aitem ( $\alpha = 0,763$ ). Analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,545 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan optimisme dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi konsep diri subjek, maka akan semakin tinggi optimisme mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dalam menyusun skripsi. Konsep diri memiliki peran terhadap optimisme dalam menyelesaikan skripsi sebesar 29,7%.

**Kata Kunci :** Konsep diri, Optimisme

## ABSTRACT

### THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND OPTIMISM AMONG PSYCHOLOGY FACULTY OF COLLEGE STUDENTS WHO COMPILED ON THESIS AT UNIVERSITY OF MEDAN AREA

JANNAH SAFIRA ASRI

NPM: 16.860.0086

*This study aims to determine the relationship between self-concept and optimism in students of the Faculty of Psychology who prepare thesis at the University of Medan Area. The population in this study were students of the 2016 who were in the process of writing a thesis and had conducted a proposal seminar totaling 270 people. The sample of this research is 68 people. The sampling technique used in this research is incidental sampling. The data collection tool used was a self-concept scale based on Berk's theory (in Dariyo, 2007) consisting of 48 items ( $\alpha = 0.713$ ) and a scale of optimism based on Seligman's theory (2008) consisting of 48 items ( $\alpha = 0.763$ ). Data analysis using Pearson Product Moment correlation technique with correlation coefficient value ( $r_{xy}$ ) = 0,545 and  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ), which means that there is a significant positive relationship between self-concept and optimism in preparing theses for students of the Faculty of Psychology, Medan Area University. which indicates that the hypothesis in this study is accepted. The higher the self-concept of the subject, the higher the optimism of the students of the Faculty of Psychology, Medan Area University in preparing their thesis. The self-concept has a role on optimism in completing the thesis by 29.7%.*

**Keywords :** *Self-concept, Optimism*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji, syukur bagi Allah SWT, atas berkah, rahmat dan karuniaMU yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran dan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Optimisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Menyusun Skripsi di Universitas Medan Area”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar MBA selaku Pimpinan Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Istiana, S.Psi., M.Pd selaku dosen pembimbing I (satu), terima kasih peneliti ucapkan kepada beliau yang sudah membimbing, memberikan arahan, kritikan, saran dari awal sampai akhir penyusunan skripsi, terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti.

6. Ibu Endang Haryati, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing II (dua), terima kasih peneliti ucapkan untuk selalu memberikan arahan, kritikan, saran dan arahan selama penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Bapak Hasanuddin, PhD, selaku ketua sidang yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan atas segala kritikan dan saran yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi, selaku sekretaris yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan atas segala kritikan dan saran yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Teristimewa kedua Orangtua saya Ayahanda Rinaldi, BBA dan Ibunda Asnita Darma Nst. yang telah mendoakan, memberikan semangat dan motivasi agar peneliti tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Kepada abang tersayang Rizky Ramadhan, S.H., dan adik tersayang Endah Oktarina Asri yang selalu mendukung dan memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

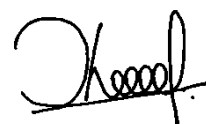
12. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi kuisisioner peneliti
13. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 kelas pagi kampus I khususnya kelas A1 yang selalu memberikan banyak informasi penting kepada penulis
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan peneliti, peneliti memohon maaf dan oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti dengan penuh harapan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan bagi pembaca umumnya, atas perhatiannya peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 09 Juli 2021

Penulis



Jannah Safira Asri  
16.860.0086

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
RIWAYAT HIDUP.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Mahasiswa.....	11
1. Pengertian Mahasiswa.....	11
2. Peran dan Tanggung Jawab Mahasiswa.....	13
3. Fungsi Mahasiswa.....	16
4. Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area.....	17
B. Optimisme.....	19
1. Pengertian Optimisme.....	19
2. Ciri-ciri Orang yang Optimis.....	23

3. Factor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme.....	27
4. Aspek-aspek Optimisme.....	31
C. Konsep Diri .....	34
1. Pengertian Konsep Diri .....	34
2. Pembentukan dan Perkembangan Konsep Diri .....	37
3. Ciri-ciri Konsep Diri .....	39
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	43
5. Aspek-aspek Konsep Diri.....	47
D. Hubungan antara Konsep Diri dengan Optimisme pada Mahasiswa Psikologi yang Menyusun Skripsi.....	51
E. Kerangka Konseptual.....	53
F. Hipotesis.....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Tipe Penelitian .....	55
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	55
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
E. Metode Pengumpulan Data .....	59
F. Analisis Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Orientasi Kancas Penelitian.....	65
B. Persiapan Penelitian .....	67
1. Persiapan Administrasi.....	67
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	68
C. Pelaksanaan Penelitian .....	69
D. Analisa Data dan Hasil Penelitian.....	70
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	71
2. Uji Asumsi.....	73
3. Uji Hipotesis.....	75
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	77
E. Pembahasan.....	78
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>

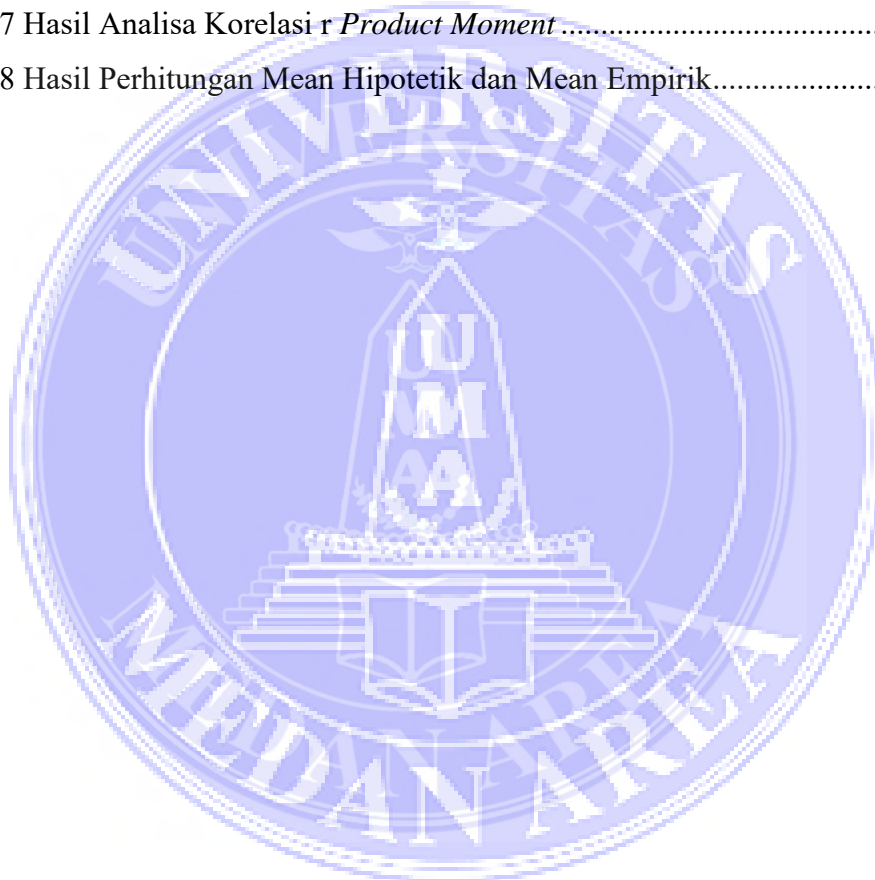


A. Simpulan .....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Butir-butir Skala Optimisme Sebelum Uji Coba.....	68
Tabel 2 Distribusi Butir-butir Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba .....	69
Tabel 3 Distribusi Skala Optimisme Setelah Uji Coba.....	72
Tabel 4 Distribusi Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba.....	73
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	74
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	75
Tabel 7 Hasil Analisa Korelasi $r$ <i>Product Moment</i> .....	76
Tabel 8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Alat Ukur Penelitian .....	88
Lampiran B : Data Penelitian .....	94
Lampiran C : Validitas dan Reliabilitas .....	105
Lampiran D : Uji Asumsi (Normalitas & Linearitas) .....	116
Lampiran E : Uji Hipotesis .....	120
Lampiran F : Surat Penelitian .....	122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa pada dasarnya merupakan generasi penerus bangsa. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi subjek ataupun pelaku didalam pergerakan pembaharuan. Sebagai komponen masyarakat, mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk bangsa kearah yang lebih baik. Mahasiswa yaitu seseorang yang mempunyai taraf pendidikan lebih tinggi dari pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajat. Mahasiswa/mahasiswi merupakan sebutan buat orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di universitas atau perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Mahasiswa umumnya berusia 18 tahun ataupun lebih, sehingga dalam tahap perkembangannya mereka diklasifikasikan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, ataupun berada diantara keduanya yakni masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa (Hurnlock, 2006). Sebagai mahasiswa, banyak beban tugas dan tanggung jawab yang wajib diselesaikan agar bisa menyelesaikan keserjanaannya. Seperti saat masa perkuliahan yang membutuhkan waktu dan materi yang tidak sedikit. Diikuti dengan tugas-tugas perkuliahan dan juga menyelesaikan praktikumnya. Dan untuk menyelesaikan keserjanaannya seorang mahasiswa wajib menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi).

Skripsi (tugas akhir) adalah karangan ilmiah yang wajib disusun oleh mahasiswa sebagai komponen persyaratan akhir dalam pendidikan akademis mereka di Perguruan Tinggi (Yulianto, 2008). Karya ilmiah atau tugas akhir tersebut disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dibawah pengawasan 2 orang dosen pembimbing.

Skripsi sebagai tugas individual bagi mahasiswa dan menjadi syarat untuk lulus dari jenjang sarjana atau S-1 (Strata 1). Dalam mengerjakannya skripsi atau tugas akhir dibutuhkan banyak waktu dan proses yang panjang untuk menyelesaikannya. Pada saat penyelesaian skripsi, banyak tahapan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Semua itu membutuhkan biaya, waktu, tenaga, dan perhatian yang tidak sedikit. Mahasiswa harusnya bisa menyelesaikan skripsinya dalam jangka satu semester atau kurang lebih enam bulan. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih dari itu untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsinya).

Dalam menyelesaikan skripsi banyak tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa antara lain dari faktor internal mahasiswa yang bersangkutan maupun dari faktor eksternal. Dari faktor internal mahasiswa, umumnya ditimbulkan lantaran sulitnya mencari referensi atau bahan rujukan, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami metode penulisan karya ilmiah, ketakutan bertemu dosen pembimbing karena tidak sanggup memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen tersebut, kurang bersemangat karena merasa sendiri setelah melihat teman-teman seangkatannya sudah lulus, kendala dana, desakan dari kedua orangtua, bahkan terjadinya hal-hal

yang tak terduga seperti, file skripsi yang terkena virus sehingga tak terbaca, mengalami sakit yang mengharuskan ia untuk beristirahat, bahkan bisa juga dikarenakan laptop yang digunakan buat mengerjakan skripsi ternyata rusak ataupun hilang dicuri.

Sedangkan dari faktor eksternal yaitu faktor dari administrasi akademis. Adapun tantangan dan hambatannya umumnya berupa: pemenuhan syarat dalam menyusun skripsi (tugas akhir) seperti, secara akademis mahasiswa yang akan menyusun skripsi, wajib menempuh perkuliahan dan lulus minimal 110 SKS (Buku Pedoman Mahasiswa, Tahun Akademik 2016/2017). Memiliki IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) minimal 2,00 dengan catatan nilai D maksimal 1 mata kuliah (kecuali Pendidikan Pancasila). Mengajukan judul proposal, mengikuti dan menyelesaikan seminar proposal skripsi, revisi yang sesuai arahan dosen pembimbing, melakukan penelitian, melakukan sidang hasil penelitian, revisi hasil penelitian, dan persetujuan penelitian. Selain itu, harus melengkapi persyaratan administrasi, batas waktu yang telah ditentukan oleh kampus, yang secara keseluruhan memunculkan ketegangan dan tekanan baik fisik maupun psikis dalam diri mahasiswa. Sehingga dapat memunculkan keputusan juga depresi dalam diri individu mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, bahwa hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah mahasiswa yang *freelance* atau bekerja *part-time* tetapi tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dan bekerja yang mengakibatkan

kuliahnya terbengkalai, malasnya untuk melanjutkan pengerjaan skripsi dikarenakan revisi yang terus-menerus diberikan, belum melakukan seminar proposal, stress, ada pula yang harus mengubah judul penelitian dikarenakan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hambatan-hambatan itu membuat mahasiswa yang pada awalnya semangat dalam menyusun skripsi, seiring dengan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menyusun skripsi mengakibatkan menurunnya semangat tersebut.

Rasa malu dan tidak percaya diri pun akan muncul pada diri mahasiswa terlebih lagi ketika rekan satu angkatan mereka sudah banyak yang lulus sedangkan mereka untuk mengerjakan skripsi saja masih memerlukan usaha yang keras dalam menyelesaikannya. Pada tahap ini muncullah rasa pesimis pada diri seorang mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studinya, lantaran merasa usaha yang selama ini dilakukan sia-sia bahkan bisa mengakibatkan mahasiswa tidak mau lagi menyelesaikan skripsinya. Rasa pesimis yang dirasakan mahasiswa menyebabkan mereka kehilangan semangat dan motivasi untuk mengerjakan skripsinya.

Sikap positif sangatlah diperlukan sebagai salah satu penentu bagi keberhasilan dalam menyusun tugas akhir (skripsi). Dengan adanya sikap positif, mahasiswa akan merasa yakin dan mampu dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah yang ada. Sikap positif ini sangatlah dibutuhkan untuk ditanam kedalam diri mahasiswa tingkat akhir agar bisa meraih kesuksesan. Sikap positif ini memiliki arti yang sama dengan optimisme.

Optimisme merupakan kecenderungan berpikir mengenai pemicu suatu peristiwa mengenai bagaimana seseorang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan ataupun yang kurang menyenangkan. Kecenderungan berpikir mengenai penyebab suatu peristiwa sebagai suatu karakteristik kepribadian yang dikemukakan oleh Seligman (2008) disebut *explanatory style* (gaya penjelasan).

Menurut Seligman (2008) optimisme yaitu memandang secara keseluruhan, berpikiran positif, melihat hal-hal yang baik, dan mudah memberikan pemaknaan diri. Individu-individu yang mempunyai sifat optimis akan terlihat pada aspek optimisme yaitu *permanence* (ketetapan suatu peristiwa), *pervasive* (keluasan suatu peristiwa), dan *personalization* (sumber suatu peristiwa). Mahasiswa yang memiliki sikap optimis akan berpendapat bahwa setiap peristiwa baik akan tinggal dalam dirinya (*permanence*), berusaha memperbaiki keadaan ketika peristiwa buruk terjadi dan setiap peristiwa buruk dalam satu aspek kehidupan (*pervasive*) contohnya, bila dikomentari ataupun diberi nasehat oleh teman, dosen, dan orangtua mengenai tugas akhir atau skripsinya tidak akan menyebar ke kehidupan lainnya serta menyadari bahwasanya setiap peristiwa buruk bukan berasal dari kekurangan dirinya (*personalization*).

Sikap optimis sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa apalagi mahasiswa yang berada pada tingkat akhir lantaran memiliki pengaruh terhadap cara berpikir, bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi dan mengatasi peristiwa yang membuat mahasiswa tersebut mengalami sesuatu peristiwa yang kurang menyenangkan. Mahasiswa yang selalu berpikir



optimis akan memusatkan diri pada keberhasilan dalam menyelesaikan suatu masalah, menjauhkan diri dari perasaan takut akan gagal. Mahasiswa tersebut juga akan melihat dalam kekuatan diri dengan dasar pemikiran bahwa setiap manusia itu sama artinya dengan orang lain, selain itu mahasiswa akan mampu beradaptasi pada kenyataan, menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi, dan hal-hal yang menyebabkan perasaan yang tidak menyenangkan.

Sikap optimis tidak akan membiarkan seorang terombang-ambing pada suasana hati yang negative misalnya rasa cemas, takut, bahkan frustrasi. Ketika dihadapi kegagalan, mahasiswa yang optimis akan bereaksi dengan meresponsnya secara aktif dan tidak mudah putus harapan, mengatur sebuah tindakan, berusaha mencari bantuan dan nasehat. Mahasiswa yang optimis akan memandang kegagalan ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa diubah dan bersifat sementara (Seligman, 2008). Begitu pula optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa yang berada di tingkat akhir, mereka akan berpikir bahwa skripsi merupakan suatu beban yang bisa terlewati.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi optimisme seseorang dalam menyelesaikan tugas skripsinya, diantaranya yaitu faktor kepribadian, faktor bawaan, keyakinan, pengaruh lingkungan, keterampilan social, kemampuan kognitif, dan lain-lain (Partosuwido, 1993). Faktor yang dapat memengaruhi optimisme dalam diri yaitu faktor kepribadian, salah satunya yaitu konsep diri.

Konsep diri adalah pengertian dan harapan seseorang tentang bagaimana seorang itu melihat dirinya, diri yang dicita-citakan dan

bagaimana dirinya dalam realita sebenarnya baik secara fisik ataupun psikologis (Hurlock, 2006).

Menurut Burns (2005) konsep diri adalah kesan mengenai diri sendiri secara menyeluruh yang mencakup anggapannya tentang diri sendiri, anggapannya mengenai citra diri di mata orang lain dan anggapannya mengenai hal-hal yang dicapai.

Calhoun & Acocella (dalam Beatriks & Indra, 2015) mengartikan konsep diri kedalam dua bagian yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang positif yaitu berkaitan erat dengan keterampilan dalam penyesuaian diri yang baik, wawasan yang luas, harga diri yang tinggi, tidak mudah menyerah, selalu ingin mencoba pengalaman baru yang dianggapnya bermanfaat dan mempunyai pola perilaku optimis. Sementara itu, konsep diri yang negatif akan membuat individu merasa bahwa dirinya tidak dibutuhkan, tidak diakui, tidak memiliki keterampilan, memandang dirinya kurang mampu, ragu-ragu untuk menghadapi hal-hal baru, dan kehilangan keberanian untuk memuaskan kebutuhan hidupnya.

Konsep diri memegang peran penting dalam bentuk apapun. Melalui konsep diri, individu bisa memperoleh citra dirinya secara utuh, ia harus dan mengerti tentang apa yang akan dijalaninya dan juga keinginannya sehingga ia berjuang buat mewujudkannya.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik akan membuat mereka merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini, membuat mahasiswa secara individu siap untuk meningkatkan kapasitas dirinya, sehingga mahasiswa memiliki banyak kesempatan buat mengasah, melatih,

dan mengembangkan konsep dirinya. Semakin sering mereka menajamkan kapasitas kemampuannya, melatihnya, dan mengembangkan konsep diri mereka, maka akan semakin tinggi sikap optimisme yang akan dimiliki mahasiswa tersebut.

Mempertimbangkan betapa pentingnya sikap optimisme dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi untuk mahasiswa tingkat akhir, peneliti tertarik untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhinya yang mengacu pada uraian diatas antara lain yang berhubungan dengan konsep diri. Dengan demikian, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “hubungan antara konsep diri dengan optimisme pada mahasiswa fakultas psikologi yang menyusun skripsi di Universitas Medan Area”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikatakan bahwa konsep diri memiliki peranan yang penting dalam membentuk seseorang agar mempunyai sikap optimisme, terlebih lagi mahasiswa karena sikap optimisme sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi). Tanpa adanya sikap optimisme mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu.

Dalam hal ini, konsep diri sebagai salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku maupun mendorong sikap optimisme seseorang dalam menyelesaikan skripsi. Maka yang ingin diungkap didalam penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Antara Konsep Diri dengan

Optimisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Menyusun Skripsi di Universitas Medan Area.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan konsep diri dan optimisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang menyusun skripsi di Universitas Medan Area, dimana jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2016 yang sedang dalam proses penyusunan skripsi dan yang telah melakukan seminar proposal sebanyak 270 orang dengan sampel penelitian yang diambil pada penelitian ini berjumlah 68 orang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah ada hubungan antara Konsep Diri dengan Optimisme pada Mahasiswa Fakultas Psikologi yang Menyusun Skripsi di Universitas Medan Area?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan optimisme pada mahasiswa fakultas psikologi yang menyusun skripsi di Universitas Medan Area.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan sumber informasi bagi disiplin ilmu psikologi, terlebih psikologi pendidikan mengenai hubungan antara konsep diri dengan optimisme pada mahasiswa fakultas psikologi yang menyusun skripsi di Universitas Medan Area.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi tambahan bagi mahasiswa psikologi yang menyusun skripsi dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Mahasiswa**

##### **1. Pengertian Mahasiswa**

Kata mahasiswa berasal dari dua kata yaitu “maha” yang berarti lebih, paling dan “siswa” yang berarti pelajar. Jadi, kata mahasiswa berarti adalah pelajar yang paling tinggi kedudukannya dibanding tingkat pelajar yang lain. Mahasiswa biasanya berusia 18 tahun atau lebih, sehingga dalam tahap perkembangannya mereka digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, atau berada di antara keduanya yakni masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa (Hurlock, 2006). Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal. Menurut Budiman (dalam Saputra, 2015), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.

Menurut Siswoyo (dalam Jeanete & Neleke, 2016) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu.

Terdaftar sebagai pelajar disebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa.

Menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif. Peran mahasiswa sebagai calon pembaharu berkaitan erat dengan perannya sebagai calon cendekiawan. Sebagai calon cendekiawan, mahasiswa harus melatih kepekaannya sedemikian rupa sehingga pada saat terjun ke masyarakat ia siap menjalankan perannya sebagai cendekiawan. Kelak, sebagai seorang cendekiawan ia dituntut menyumbangkan pemikiran untuk melakukan berbagai perbaikan. Mahasiswa diambil dari suku kata pembentuknya maha dan siswa, atau pelajar yang paling tinggi levelnya. Sebagai seorang pelajar tertinggi, tentu mahasiswa sudah terpelajar, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya hingga menjadi manusia terpelajar yang paripurna. Mahasiswa sebagai calon pembaharu, calon cendekiawan dan calon penyangga keberlangsungan hidup masyarakat. Nantinya mahasiswa diharapkan menjadi pembaharu, cendekiawan, dan penyangga keberlangsungan hidup masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Dan, ada tiga hal mendasar yang harus dicapai oleh mahasiswa ketika belajar antara lain, sebagai pembaharu, cendekiawan, dan penyangga keberlangsungan masyarakatnya. Tiga hal itu menjadi tujuan yang akan dicapai oleh mahasiswa melalui perguruan tinggi merupakan dasar bagi

penentuan kualitas-kualitas psikologis apa yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa.

## 2. Peran dan Tanggung Jawab Mahasiswa

Menurut Mirzan (2012), mahasiswa adalah komunitas yang unik. Karena dengan kemampuan, kelebihanannya, mereka punya posisi yang sedikit lebih tinggi di banding masyarakat biasa. Untuk itu, seharusnya mahasiswa mengetahui peran dan tanggung jawabnya agar bisa membawa masyarakat pada kondisi yang lebih baik. Peran dan fungsi mahasiswa antara lain :

### a. Mahasiswa Sebagai Aset Masa Depan

Mahasiswa dapat menjadi aset, yaitu mahasiswa dapat diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terus-menerus. Dunia kampus dan kemahasiswaannya merupakan momentum kaderisasi yang sangat sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.

### b. Mahasiswa Sebagai Penjaga Nilai-Nilai Kebenaran

Mahasiswa sebagai penjaga nilai atau *Guardian of Value* berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Nilai



yang dimaksud di sini adalah nilai kebenaran. Mahasiswa sebagai insan akademis yang selalu berfikir ilmiah dalam mencari kebenaran. Kita harus memulainya dari hal tersebut karena bila kita renungkan kembali sifat nilai yang harus dijaga tersebut haruslah mutlak kebenarannya sehingga mahasiswa diwajibkan menjaganya. Sudah jelas, bahwa nilai yang harus dijaga adalah sesuatu yang bersifat benar mutlak, dan tidak ada keraguan lagi di dalamnya. Nilai itu jelaslah bukan hasil dari pragmatisme, nilai itu haruslah bersumber dari Tuhan Yang Maha Benar dan Maha Mengetahui.

Selain nilai yang di atas, masih ada satu nilai lagi yang memenuhi kriteria sebagai nilai yang wajib di jaga oleh mahasiswa, nilai tersebut adalah nilai-nilai dari kebenaran ilmiah. Walaupun memang kebenaran ilmiah tersebut merupakan representasi dari kebesaran Allah, sebagai dzat yang Maha mengetahui. Kita sebagai mahasiswa harus mampu mencari berbagai kebenaran berlandaskan watak ilmiah yang bersumber dari ilmu-ilmu yang kita dapatkan dan selanjutnya harus kita terapkan dan jaga di masyarakat.

c. Mahasiswa Sebagai “*Agent of Change*”

Mahasiswa sebagai *Agent of Change* artinya adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Perubahan dari kondisi yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik. Mahasiswa adalah golongan yang harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang “eksklusif”, hanya 5% dari pemuda yang bisa menyandang status mahasiswa, dan dari jumlah itu bisa

dihitung pula berapa persen lagi yang mau mengkaji tentang peran-peran mahasiswa di bangsa dan negaranya ini. Mahasiswa-mahasiswa yang telah sadar tersebut sudah seharusnya tidak lepas tangan begitu saja. Mereka tidak boleh membiarkan bangsa ini melakukan perubahan ke arah yang salah. Merekalah yang seharusnya melakukan perubahan-perubahan tersebut.

Perubahan itu sendiri sebenarnya dapat dilihat dari dua pandangan. Menurut Mirzan (<http://mirzanashar.blogspot.com/2012/05>), pandangan pertama menyatakan bahwa tatanan kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh hal-hal bersifat materialistik seperti teknologi, misalnya kincir angin akan menciptakan masyarakat feodal, mesin industri akan menciptakan masyarakat kapitalis, internet akan menciptakan masyarakat yang informatif, dan lain sebagainya. Pandangan selanjutnya menyatakan bahwa ideologi atau nilai sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan. Sebagai mahasiswa nampaknya kita harus bisa mengakomodasi kedua pandangan tersebut demi terjadinya perubahan yang diharapkan. Itu semua karena kita berpotensi lebih untuk mewujudkan hal-hal tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki peran dan tanggung jawab yang besar di tengah-tengah masyarakat. Peran dan tanggung jawab tersebut antara lain adalah sebagai aset masa depan bangsa, penjaga nilai-nilai kebenaran serta sebagai agen perubahan untuk membawa negeri ini kepada kondisi yang lebih baik.

### 3. Fungsi Mahasiswa

Berdasarkan tugas perguruan tinggi yang diungkapkan M.Hatta yaitu membentuk manusia susila dan demokrat yang:

- a. Memiliki keinsafan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat
- b. Cakap dan mandiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan
- c. Cakap memangku jabatan atau pekerjaan di masyarakat

Berdasarkan pemikiran M.Hatta tersebut, dapat disederhanakan bahwa tugas perguruan tinggi adalah membentuk insan akademis, yang selanjutnya hal tersebut akan menjadi sebuah fungsi bagi mahasiswa itu sendiri. Insan akademis itu sendiri memiliki dua ciri yaitu : memiliki *sense of crisis*, dan selalu mengembangkan dirinya.

Insan akademis harus memiliki *sense of crisis* yaitu peka dan kritis terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya saat ini. Hal ini akan tumbuh dengan sendirinya bila mahasiswa itu mengikuti watak ilmu, yaitu selalu mencari kebenaran-pembenaran ilmiah. Dengan mengikuti watak ilmu tersebut maka mahasiswa diharapkan dapat memahami berbagai masalah yang terjadi dan terlebih lagi menemukan solusi-solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

Insan akademis harus selalu mengembangkan dirinya sehingga mereka bisa menjadi generasi yang tanggap dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Dalam hal insan akademis sebagai orang yang selalu mengikuti watak ilmu, ini juga berhubungan dengan peran mahasiswa sebagai penjaga nilai, dimana mahasiswa harus mencari nilai-nilai kebenaran itu sendiri, kemudian meneruskannya kepada masyarakat, dan yang terpenting adalah menjaga nilai kebenaran tersebut.

#### 4. Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Mahasiswa psikologi Universitas Medan Area yaitu mahasiswa yang sedang menyelesaikan pendidikan psikologi di Universitas Medan Area. Nama Universitas Medan Area sendiri diambil sebagai penghargaan atas perjuangan mempertahankan kemerdekaan oleh pejuang-pejuang 1945 disekitar kota medan yang dikenal dengan nama "Pejuang-Pejuang Medan Area".

Fakultas psikologi Universitas Medan Area lahir tahun 1985/1986, setahun sebelumnya telah memiliki 5 fakultas, yaitu fakultas teknik, pertanian, ekonomi, hukum, dan isipol. Fakultas psikologi Universitas Medan Area pada waktu itu adalah satu-satunya psikologi di luar Pulau Jawa (Pedoman Mahasiswa Tahun Akademik 2016/2017).

Fakultas psikologi Universitas Medan Area memiliki visi : menghasilkan sarjana yang berakhlak dan inofatif yang dilandasi pemahaman terhadap perilaku manusia serta dapat memberikan solusi yang berdaya guna dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan tuntutan era globalisasi saat ini. Hal ini didukung dengan program pendidikan yaitu pendidikan sarjana

(strata satu) dengan masa studi 4 sampai 5 tahun (8 sampai 9 semester) atau sampai pada penyelesaian karya ilmiah berupa skripsi. Mahasiswa psikologi Universitas Medan Area dalam penyelesaian tugas akhirnya dibebaskan untuk memilih orientasi minat khusus yang ada dalam 3 konsentrasi bagian yaitu : a) Bagian psikologi perkembangan, b) Bagian psikologi industri dan organisasi, c) Bagian psikologi pendidikan.

Mahasiswa psikologi Universitas Medan Area, mencapai 34 tahun jika diumpamakan manusia, Fakultas psikologi mencapai usia dewasa yang tentunya lebih matang, mandiri, dan berdaya guna. Demi memperbaiki diri dari hari ke hari fakultas psikologi semakin memperbaiki kualitas dan kuantitasnya. Dari segi kualitas, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area telah terakreditasi dengan Peringkat "B" sesuai dengan SK BAN-PT No/017/BAN-PT/AK-XV/S1/VI/2012 tertanggal 29 Juni 2012.

Dari segi Tim Pengajar, Fakultas Psikologi UMA mempunyai tenaga Pengajar / Dosen lulusan universitas ternama di Indonesia ataupun luar negeri, seperti UI, UGM, Unpad, UNM, USU dan UMA. Serta Al Azhar, Universitas of Delhi, Universitas of Poona, USM Malaysia, Universitas Amsterdam dsb. Dan untuk mendukung sarana belajarmengajar, Fakultas Psikologi UMA juga menambah sarana pendukung belajar seperti mengadakan LCD di masing-masing ruang belajar, perpustakaan dengan buku-buku penunjang ilmu psikologi, alat-alat praktek psikologi, TU, digital linrary, warung internet dsb. Sarana pendukung lain juga tidak ketinggalan seperti masjid yang

nyaman, kantin, fotocopy, tempat parkir, juga akses-akses keorganisasian ekstra kurikuler seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), GASI (Gemar Alam Psikologi), UKMI (Unit Kerohanian Mahasiswa Islam), KOMISI (Kajian & Obrolan Mahasiswa Islam Ideologis), juga ForMasi (Forum Mahasiswa Islam Psikologi).

Saat ini ditengah munculnya fakultas psikologi lain yang ada di kota Medan, kepercayaan masyarakat tidak mengalami penurunan terhadap Fakultas Psikologi UMA. Hal ini di buktikan dengan semakin banyaknya mahasiswa yang masuk, pada tahun ajaran 2019/2020. Masyarakat untuk mempercayakan pendidikan putra/putri mereka pada Fakultas Psikologi UMA.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, mahasiswa psikologi Universitas Medan Area adalah mahasiswa yang sedang aktif dan terdaftar belajar di fakultas psikologi UMA. Dimana, mahasiswa tersebut jika sudah memasuki tahap penyelesaian tugas akhir, maka akan bisa memilih dan mengambil penelitian ditiga bidang, yaitu psikologi pendidikan, psikologi perkembangan atau psikologi industri dan organisasi.

## **B. Optimisme**

### **1. Pengertian Optimisme**

Optimisme berasal dari kata optimis yaitu orang-orang yang selalu beranggapan baik dan selalu mempunyai harapan baik di segala hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Optimisme berarti

orang yang selalu menghargai (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Menurut Hafiduddin (2013) optimisme merupakan sifat 'raja' (berpandangan baik) atau keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan. Menurut Lopez dan Snyder (dalam Risnawita dan Ghufon, 2014) Optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan. Menurut Carver, Scheier, dan Stuebing (2010) optimisme adalah ekspektasi baik terhadap apa yang akan terjadi. Seseorang yang optimis memiliki harapan yakin bahwa tujuannya akan tercapai sehingga cenderung percaya diri dan gigih dalam menghadapi tantangan kehidupan dan orang optimis cenderung dapat mengatasi stres.

Shapiro (dalam Risnawita dan Ghufon, 2014) mendefinisikan optimisme lebih dari sekedar berpikir positif, bahwa optimisme diartikan sebagai kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari sisi kondisi baiknya, mengharapkan hasil yang paling memuaskan. Individu yang memiliki rasa optimis percaya bahwa peristiwa positif yang membahagiakan bersifat permanen (akan terus terjadi sepanjang waktu) dan pervasif (akan terus terjadi dalam situasi berbeda-beda).

Kekuatan dari rasa optimis masing-masing individu memang berbeda, ada yang sangat kuat dan ada yang lemah. Menurut Ginnis (dalam Risnawita dan Ghufroon, 2014) orang yang optimis adalah orang yang merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuatan untuk mengendalikan dunia mereka. Rasa optimis merupakan paduan antara dorongan-dorongan baik fisik dan psikis dalam mempertahankan diri dan mengembangkan diri pada setiap proses perkembangan manusia.

Goleman (2007) mengatakan optimisme berarti memiliki pengharapan yang kuat, secara umum segala sesuatu dalam kehidupan terselesaikan kendati ditimpa kemunduran dan frustrasi. Dari pandangan kecerdasan emosional, optimisme merupakan sikap yang menyangga orang agar jangan sampai terjatuh kedalam kemasabodohon, keputusaasaan, atau depresi bila dihadap kesulitan. Menurut Andangsari (2009) Optimisme memiliki arti kecenderungan untuk bersikap tetap berharap akan menjadi sesuatu yang menyenangkan walaupun mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan. Pengertian ini tentu bertentangan dengan pengertian pesimis, dimana orang hanya memperhatikan sisi gelap dari suatu peristiwa yang terjadi dan mengharapkan hal yang terburuk yang terjadi. Optimisme dapat dikatakan “tidak mudah menyerah walaupun mengalami kegagalan”

Hal ini juga dikemukakan oleh Seligman (dalam Goleman, 2007) mendefenisikan optimisme dalam kerangka bagaimana orang memandang keberhasilan dan kegagalan mereka. Orang yang optimis menganggap kegagalan disebabkan oleh sesuatu hal yang dapat diubah



sehingga mereka dapat berhasil pada masa mendatang. Sementara orang yang pesimis menerima kegagalan sebagai kesalahannya sendiri, menganggapnya berasal dari pembawaan yang telah mendarah daging yang tak dapat diubah.

Optimisme adalah kebiasaan berfikir tentang penyebab suatu peristiwa tentang bagaimana seseorang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan maupun yang kurang menyenangkan. Kebiasaan berfikir tentang penyebab suatu peristiwa sebagai suatu ciri kepribadian yang oleh Seligman (2008) disebut *explanatory style* (gaya penjelasan). Berdasarkan *explanatory style* ini dapat dibedakan individu yang optimis dan pesimis. Selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh Saleh (dalam Syahputri, 2007) optimisme merupakan pola kepribadian yang menjadi salah satu aspek kekuatan pada diri individu yang meyakini dirinya dan individu lain bahwa segala sesuatu hal akan berakhir dengan baik. Seligman (2008) menyatakan bahwa yang dimaksud optimisme adalah keyakinan individu bahwa peristiwa buruk/kegagalan bersifat sementara, tidak mempengaruhi semua aktivitas dan tidak mutlak disebabkan diri sendiri tetapi bisa situasi, nasib atau orang lain.

Bersikap optimis menurut Vaughan (2002) diartikan sebagai sikap percaya diri bahwa individu mempunyai kemampuan menghasilkan sesuatu yang baik. Optimisme sebenarnya adalah kemampuan memperkirakan kebahagiaan yang mungkin terjadi berdasarkan reaksi individu terhadap suatu situasi. Dengan kata lain, belajar memandang hidup ini sebagai akibat dari tindakan individu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah suatu keyakinan dalam diri untuk mencapai hasil yang baik, pantang menyerah, serta berfikir positif dalam mengatasi kesulitan agar dapat sukses dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Ciri-ciri Orang yang Optimis

Ada beberapa ciri dari optimisme yang diungkapkan oleh para ahli. Martin E.P. Seligman (2008) mengatakan bahwa orang yang optimis percaya bahwa kegagalan hanyalah suatu kemunduran yang bersifat sementara dan penyebabnya pun terbatas, mereka juga percaya bahwa hal tersebut muncul bukan diakibatkan oleh faktor dari dalam dirinya, melainkan diakibatkan oleh faktor luar.

Menurut Carver dan Scheier (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014) mengungkapkan ciri-ciri orang yang optimis sebagai berikut:

### a. Percaya diri

Merasa percaya diri dan yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depannya, individu merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar sekali terhadap keadaan yang mengelilinginya. Keyakinan bahwa individu menguasai keadaan ini membantu dirinya lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena merasa yakin semua yang dikerjakan akan berjalan dengan baik.

### b. Berharap sesuatu yang baik terjadi (Berpikir positif)

Seseorang yang optimis yakin bahwa sesuatu yang baik yang akan terjadi pada dirinya. Meskipun sedang menghadapi situasi yang sulit,

orang optimis akan tetap yakin bahwa dapat menyelesaikannya dan pada akhirnya akan mendapat sesuatu yang baik.

- c. Mempunyai gaya penyelesaian yang fleksibel (Berdoa & Selalu bersyukur) Orang yang optimis mempunyai gaya penjelasan yang fleksibel dalam memandang kejadian yang menimpa dirinya, sedangkan orang yang pesimis mempunyai gaya penjelasan yang kaku.
- d. Jarang terkena stress dalam menghadapi situasi yang sulit (siapa menghadapi tantangan)

Hal ini mungkin disebabkan karena orang yang optimis akan selalu mempunyai pandangan yang positif terhadap situasi buruk yang sedang dihadapi. Orang yang optimis biasanya akan mencari jalan keluar yang lain apabila sedang mengalami kesusahan dan usahanya gagal. Oleh karena itu orang yang optimis cenderung jarang terkena stress. Scheier dan Carver (dalam Ghufon & Risnawita, 2014) menegaskan bahwa individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif, yakin akan kelebihan yang dimiliki. Individu yang optimis biasa berkerja keras menghadapi stress dan tantangan sehari-hari secara efektif, berdoa, dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasilannya.

Menurut Ginnis (dalam Ghufon & Risnawita, 2014) orang optimis mempunyai ciri-ciri khas, yaitu:

- a. Jarang terkejut oleh kesulitan. Hal ini dikarenakan orang yang

optimis berani menerima kenyataan dan telah mempersiapkan segala konsekuensinya untuk hari esok.

- b. Mencari pemecahan sebagian permasalahan. Orang optimis dapat menangani tugas apapun bahkan yang tersulit dari yang terkecil dahulu.
- c. Merasa yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depan mereka. Orang optimis yang yakin akan masa depannya kelak, dapat membantu temannya untuk bertahan lebih lama setelah yang lainnya menyerah atau putus asa.
- d. Memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur. Individu yang mengambil tindakan secara sadar maupun tidak sadar untuk melawan keinginannya selalu menjaga sikap optimisnya dan menjaga antusiasmenya dalam kurun waktu yang lama, hal ini dilakukannya bahwa sistem pembaharuan tidak meninggalkan mereka.
- e. Menghentikan pemikiran yang negatif. Optimis bukan hanya menyela arus pemikirannya yang negatif dan menggantikannya dengan pemikiran yang lebih logis, mereka juga berusaha melihat banyak hal dari segi pandangan yang menguntungkan.
- f. Meningkatkan kekuatan apresiasi, yaitu dengan merasakan dan menikmati hal-hal yang baik dalam kehidupan.
- g. Menggunakan imajinasi untuk melatih sukses. Optimis akan mengubah pandangannya hanya dengan mengubah penggunaan imajinasinya. Mereka belajar mengubah kekhawatiran yang ada

- dalam dirinya menjadi bayangan positif.
- h. Selalu gembira bahkan ketika tidak bisa merasa bahagia. Optimis berpandangan bahwa dengan perilaku ceria akan lebih merasa optimis.
  - i. Merasa yakin bahwa memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur. Optimis tidak peduli berapapun umurnya, individu mempunyai keyakinan yang sangat kokoh karena apa yang terbaik dari dirinya belum tercapai.
  - j. Suka bertukar berita baik. Optimis berpandangan, apa yang dibicarakan dan diceritakan kepada orang lain mempunyai pengaruh yang penting terhadap suasana hatinya.
  - k. Membina cinta dalam kehidupan. Karena orang optimis saling mencintai sesama mereka, memperhatikan orang-orang yang sedang dalam kesulitan, mampu untuk mengagumi, mencintai, dan menyayangi merupakan suatu kekuatan yang sangat kuat untuk memperoleh sikap optimisme dalam kehidupan.
  - l. Menerima apa yang tidak bisa diubah. Ketika orang lain membuatnya frustrasi maka orang yang optimis dapat menerima apa adanya dan bersikap santai. Mereka berprinsip “Ubahlah apa yang bisa anda ubah dan terimalah apa yang tidak bisa anda ubah”.

Menurut Seligman (2008), Karakteristik orang yang pesimis adalah mereka cenderung meyakini peristiwa buruk akan bertahan lama dan akan menghancurkan segala yang mereka lakukan dan itu semua adalah

kesalahan mereka sendiri. Sedangkan, orang yang optimis jika berada dalam situasi yang sama, akan berpikir sebaliknya mengenai ketidakberuntungannya. Mereka cenderung meyakini bahwa kekalahan hanyalah kegagalan yang sementara, dan itu karena terbatas pada satu hal saja. Orang yang optimis yakin kekalahan bukanlah karena kesalahan mereka: keadaan, keberuntungan atau orang lain yang menyebabkannya. Orang yang seperti itu tidak akan merasa terganggu dengan kealahannya. Mereka menganggap situasi yang buruk adalah sebagai suatu tantangan dan mereka akan berusaha keras menghadapinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang optimis memiliki ciri-ciri, antara lain: percaya diri (yakin dengan kemampuan yang dimiliki), berpikir positif, Mempunyai gaya penyelesaian yang fleksibel (berdoa dan senantiasa bersyukur) dan siap menghadapi tantangan (Jarang terkena stress dalam menghadapi situasi yang sulit).

### 3. Factor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme

Vinacle (dalam Nurtjahjanti & Ika, 2011) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi optimisme, yaitu sebagai berikut:

#### a. Faktor Etnosentris

Faktor etnosentris mengarah pada faktor eksternal individu yang mengarah pada masyarakat dan kebudayaan meliputi keluarga

(dukungan, dorongan dan persetujuan), struktur sosial (adat istiadat, pergaulan), agama, dan kebangsaan.

b. Faktor Egosentris

Faktor egosentris merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu menjadikan individu pusat dari segala hal. Egosentris meliputi cara pikir individu yang dapat membedakan dengan individu lain, terkait dengan faktor kepribadian yakni konsep diri, harga diri, motivasi dan lain sebagainya.

Menurut Ubaydillah (dalam Syahputri, 2007) faktor yang mempengaruhi optimisme adalah:

a. Keyakinan

Keyakinan seperti apa yang dimiliki oleh individu untuk seseorang individu memiliki sifat optimisme yang kuat dengan kata lain jika individu tersebut memahami tahapan persoalan dari konsepnya yang paling utuh, berarti individu tersebut memahami persoalan tersebut akan berakhir.

b. Kontrol diri

Kontrol diri sangat erat kaitannya dengan bagaimana individu menggunakan pilihan hidup, ketika kontrol tidak lagi berada pada kesadaran bahwa realitas adalah hasil dari akumulasi pilihan maka optimisme mulai meninggalkan individu karena energi yang bekerja membentuk format hidup individu tersebut berupa energi negatif dan saat itulah individu terdoda untuk memilih

c. Lingkungan

Lingkungan memilih energi atau kekuatan untuk membentuk individu meskipun suatu kepastian itu berada ditangan individu itu sendiri.

d. Pengalaman

Semakin banyak pengalaman keberhasilan yang dialami individu membuat individu tersebut memandang bahwa banyak peristiwa berada di bawa kehendaknya.

Menurut Seligman (dalam Ghufron & Rini, 2014), cara berpikir yang digunakan individu akan mempengaruhi hampir seluruh bidang kehidupannya antara lain dalam bidang berikut:

a. Pendidikan

Dalam bidang prestasi orang yang pesimis berada dibawah potensi mereka yang sesungguhnya. Sedangkan orang optimis lebih berhasil dari pada orang yang pesimis meskipun orang yang pesimis itu mempunyai minat dan bakat yang relatif sebanding.

b. Perkerjaan

Individu yang berpandangan optimis lebih ulet menghadapi berbagai tantangan sehingga akan lebih sukses dibandingkan individu yang berpandangan pesimis. Eksperimen menunjukkan bahwa orang yang optimis mengerjakan tugas-tugas mereka dengan lebih baik disekolah, kuliah, dan pekerjaan.

c. Lingkungan

Menurut Clark tumbuhnya optimisme dipengaruhi oleh pengalaman bergaul dan orang-orang. Mendukung pendapat Clark,



Seligman menambahkan bahwa kritik pesimis dari orang-orang yang dihormati, seperti orangtua, guru, dan pelatih akan membuat individu segera memulai kritik terhadap dirinya dengan gaya penjelasan yang pesimis pula. Pengalaman berinteraksi antara anak dan orangtuanya juga mempengaruhi pembentukan gaya penjelasan anak. Akibat interaksinya sehari-hari itu, gaya penjelasan yang biasa diucapkan orangtua dalam menjelaskan penyebab terjadinya suatu peristiwa yang akan di tiru oleh anak.

d. Konsep diri

Individu dengan konsep diri yang tinggi selalu termotivasi untuk menjaga pandangan yang positif tentang dirinya dan jika individu memandang hal-hal positif dalam dirinya maka individu tersebut akan melakukan refleksi diri dan akan merefleksi pengalamannya yang bermacam-macam dan apa yang dia ketahui sehingga individu dapat mengetahui dirinya dan dunia sekitarnya (Bandura, 1986). Pengalaman-pengalaman individu tersebut terdiri atas pengalaman-pengalaman penguasaan dan ketidakberdayaan. Kegagalan dan ketidakberdayaan yang melebihi batas, seperti kematian ibu sejak masa kanak-kanak, penganiayaan fisik, percekocokan orangtua yang terus menerus dapat merusak pandangan optimistik. Namun sebaliknya tantangan tidak terduga yang menghasilkan penguasaan dapat menjadi titik awal perubahan dalam optimisme yang akan beralangsur sepanjang waktu (Seligman, 2008).

Dari Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap optimisme seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor etnosentris (keluarga, lingkungan kebudayaan, status sosial, jenis kelamin, dan agama) dan egosentris (minat, harga diri, percaya diri dan motivasi). Selain itu, optimisme juga dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, konsep diri, keyakinan, kontrol diri, lingkungan, dan pengalaman.

#### 4. Aspek-aspek Optimisme

Menurut Seligman (2008) cara memandang dan menjelaskan sesuatu akibat atau peristiwa dapat menjadi indikator optimis atau pesimis seseorang. Sebagian orang percaya bahwa perasaan buruk yang dialami disebabkan oleh peristiwa yang tidak menyenangkan padahal sebenarnya peristiwa terjadi pada diri seseorang tidak langsung berhubungan dengan emosi individu.

Menurut Seligman (2008), optimisme mengandung tiga dimensi, hal ini penting digunakan untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa baik atau buruk yang dialami. Ketiga dimensi tersebut adalah:

- a. *Permanence* (Ketetapan waktu suatu peristiwa), merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan waktu, yaitu temporer (sementara) dan permanen (stabil). Kejadian masa lalu dianggap sebagai sesuatu yang tidak akan pernah berakhir. Orang yang pesimis akan menjelaskan kegagalan atau kejadian yang menekan dengan cara menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan dengan kata-kata “selalu” dan “tidak pernah”. Sebaliknya orang

yang optimis akan melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara temporer, yang terjadi dengan kata-kata “kadang-kadang” dan melihat sesuatu yang menyenangkan sebagai sesuatu yang permanen atau tetap. Sebagai contoh:

Peristiwa tidak menyenangkan

- Permanen (pesimis) : Dia selalu membuat saya jengkel
- Temporer (optimis) : Dia kadang-kadang menjengkelkan

Peristiwa menyenangkan

- Tempore (pesimis) : Saya beruntung hari ini
- Permanan (optimis) : Saya selalu beruntung

b. *Pervasiveness* (ruang lingkup suatu peristiwa) adalah gaya penjelasan yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup, dibedakan menjadi spesifikasi dan universal. Pervasivitas menyangkut keterbatasan dampak suatu peristiwa akan berdampak keberbagai aspek kehidupan yang bersifat universal ataukah terbatas pada peristiwa tertentu saja (spesifik) Orang yang pesimis akan mengungkap pola pikir dalam menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan dengan cara universal, sedangkan orang yang optimis dengan cara spesifik. Dalam menghadapi peristiwa yang menyenangkan, orang yang optimis melihatnya secara universal atau keseluruhan, sedangkan orang yang pesimis memandang

peristiwa menyenangkan disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Sebagai contoh:

Peristiwa tidak menyenangkan

- Universal (pesimis) : saya memang bodoh, gagal terus dalam ujian
- Spesifik (optimis) : saya gagal karena kurang persiapan

Peristiwa menyenangkan

- Spesifik (pesimis) : saya pandai dalam matematika
- Universal (optimis) : saya memang pandai

c. *Personalization* (Sumber suatu peristiwa) yaitu gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab, internal dan eksternal. Dimensi personalisasi menyangkut tentang siapa yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa, apakah internal (dalam dirinya) atau eksternal (luar dirinya). Orang yang optimis memandang masalah-masalah yang menekan dari sisi masalah lingkungan (eksternal) dan memandang peristiwa yang menyenangkan berasal dari dalam dirinya(internal). Sebaliknya, orang yang memandang masalah-masalah yang menekan bersumber dari dalam dirinya (internal) dan menganggap keberhasilan sebagai akibat dari situasi diluar dirinya. Sebagai contoh:

Peristiwa tidak menyenangkan

- Internal (pesimis) : Dia tidak mau berdansa dengan saya karena saya bukan pedansa yang baik

- Ekstenal (optimis) : Dia tidak mau berdansa dengan saya karena dia tidak suka berdansa

#### Peristiwa menyenangkan

- Eksternal (pesimis) : Keberhasilan ini karena kemampuan teman-teman satu tim saya
- Internal (optimis) : Keberhasilan ini karena kemampuan saya

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam optimisme adalah permanensi (ketetapan suatu peristiwa), pervasivitas (ruang lingkup suatu peristiwa), dan personalisasi (sumber suatu peristiwa).

### **C. Konsep Diri**

#### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri adalah pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai dirinya sendiri yang terbentuk, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri dan lingkungan. Konsep diri bukan faktor bawaan, melainkan dipelajari dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman individu dalam menghadapi individu lain maupun pengalaman individu dalam lingkungan sosial menurut Suningsih (dalam Agustiani, 2006). Dalam bentuk interaksi apapun, konsep diri memegang peranan penting. Bentuk atau kualitas interaksi dapat berubah karena konsep diri bersifat tidak stabil dan dapat berubah sesuai dengan pengalaman hidup seseorang.

Menurut Rahman (2013) konsep diri adalah usaha memahami diri sendiri kemudian menghasilkan konsep mengenai diri tersebut. Menurut Baron dan Byrne (2004) konsep diri adalah identitas diri seseorang sebagai sebuah skema dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisasi.

Menurut Mercer dan Clayton (2012) konsep diri dipandang representasi kognitif diri yang berupaya memberikan makna bagi pengalaman-pengalaman. Menurut Mubarak (2015) konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Menurut Muhith (2015) konsep diri adalah keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri bukan merupakan pandangan orang lain mengenai diri kita melainkan pandangan diri sendiri yang diukur dengan standar penilaian orang lain. Seseorang memiliki konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang dirinya lemah dan tidak berdaya dan mudah menyerah, namun jika seseorang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

Menurut Burn (2005) konsep diri yaitu kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.

Menurut Centi (dalam Desti, 2016), konsep diri adalah suatu gagasan tentang diri sendiri dimana terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagaimana kita harapkan. Menurut Berzonsky (dalam

Desti, 2016) konsep diri merupakan gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis sosial dan moral.

Menurut Hurlock (2006) konsep diri yaitu pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya (*real self*) yang merupakan gambaran mengenai diri, dan konsep diri ideal (*ideal self*) yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkan.

Menurut Thalib (2010) konsep diri adalah gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian.

Menurut Fuhrmaann (dalam Alifah, 2017), konsep diri adalah konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana beberapa idealisme yang telah dikembangkannya. Hal-hal yang termasuk dalam persepsi diri ini antara lain adalah fisik, seksual, kognitif, moral, okupasional atau segala apapun yang telah dilakukan dengan keterampilan, peran, kompetensi, penampilan, motivasi, tujuan atau emosi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan setiap individu mengenai dirinya, meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan, yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi sosial.

## 2. Pembentukan dan Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri tidak dibawa sejak lahir tetapi secara bertahap sedikit demi sedikit timbul sejalan dengan berkembangnya kemampuan persepsi individu. Konsep diri manusia terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Bayi yang baru lahir tidak memiliki konsep diri karena mereka tidak dapat membedakan antara dirinya dengan lingkungannya. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap asuh respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.

Menurut Sobur (dalam Desti, 2016) pada dasarnya konsep diri tersusun atas tahapan-tahapan, yang paling dasar adalah konsep diri primer, dimana konsep ini terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. Pengalaman-pengalaman yang berbeda yang ia terima melalui anggota rumah, dari orang tua, nenek, paman ataupun misalnya saudara-saudara sekandung yang lainnya. Konsep tentang bagaimana dirinya banyak bermula dari perbandingan antara dirinya dengan saudara-saudara yang lainnya. Sedangkan konsep tentang bagaimana perannya, aspirasi-aspirasinya ataupun tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, banyak ditentukan atas dasar didikan ataupun tekanan-tekanan yang datang dari orang tuanya. Setelah anak bertambah besar, ia mempunyai hubungan yang lebih luas daripada hanya sekedar hubungan dalam lingkungan



keluarganya. Ia mempunyai lebih banyak teman, lebih banyak kenalan dan tentu saja ia mempunyai lebih banyak pengalaman. Akhirnya individu akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya akan menghasilkan suatu konsep diri sekunder. Konsep diri sekunder terbentuk banyak ditentukan oleh bagaimana konsep diri primernya. Apabila konsep diri primer yang dimiliki seseorang adalah bahwa ia tergolong sebagai orang yang pendiam, penurut, tidak nakal atau tidak suka untuk membuat suatu keributan-keributan, maka ia akan cenderung pulang memilih teman bermain yang sesuai dengan konsep diri yang sudah dipunyainya itu dan teman-teman barunya itulah yang nantinya menunjang terbentuknya konsep diri sekunder.

Menurut Pudjijogoynti (1993) konsep diri tidak terbentuk dengan sendirinya dan bukan faktor bawaan, melainkan merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu didalam hubungan dengan orang lain. Pandangan orang lain terhadap diri individu akan mempengaruhi konsep diri individu tersebut.

Menurut Alfort (dalam Widodo dkk, 2004), perkembangan konsep diri anak-anak meliputi 5 tahap yaitu:

- a. *Bodily Self*, dimulai dari usia 2 tahun anak sudah bisa mengenali tubuh dan identitas dirinya termasuk orang tuanya, dalam hal ini ibunya.

- b. *Continuing Self Identity*, identitas diri yang berkelanjutan dikembangkan melalui bahasa, individu ini sudah bisa mengetahui namanya.
- c. *Pride* (rasa bangga), individu berusaha melakukan sesuatu secara mandiri dan akan mendapatkan kesenangan bila berhasil
- d. *Extension Self* (pengembangan diri), merupakan pengembangan diri yang dilakukan individu.
- e. *Self Image* (citra diri) merupakan gambaran tentang diri individu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan dan perkembangan konsep diri terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dimulai dari pengalaman atas lingkungan terdekatnya seperti lingkungan keluarga, juga dari *bodily self*, identitas diri yang berkelanjutan (*Continuing self identity*) dan *pride* (rasa bangga) dan *self image* (citra diri).

### 3. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Hamachek (dalam Rahmat, 2007) menyebutkan beberapa karakteristik konsep diri, yaitu:

- a) Ia meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Akan tetapi, dia juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan ia salah.

- b) Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- c) Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, apa yang telah terjadi waktu yang lalu, dan apa yang terjadi waktu sekarang.
- d) Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran.
- e) Ia merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.
- f) Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya.
- g) Ia dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati dan menerima penghargaan tanpa rasa bersalah.
- h) Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
- i) Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai kepuasan yang mendalam pula.
- j) Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu.

- k) Ia peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

Selain itu konsep diri juga dapat kita klasifikasikan berdasarkan ciri-ciri dan jenis perilaku yang ditunjukkan individu yaitu ciri-ciri konsep diri yang positif dan konsep diri yang negative.

Brooks & Emmert (dalam Rahmat, 2007) ada empat karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif:

- a. Individu yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Dapat menerima pujian tanpa merasa malu
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan perilaku, dan semuanya tidak seluruhnya disetujui dimasyarakat
- e. Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan sesuatu yang tidak disenangi serta mengubah sesuatu tersebut menjadi lebih baik.

Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri yang negatif ditandai dengan lima hal :

- a) Peka terhadap kritik

Seseorang yang sangat tidak menerima sebuah kritik dan mudah sekali marah dan mengoreksi dirinya dianggap sebagai usaha merendahkan harga dirinya.

b) Responsif terhadap pujian

Seseorang yang sebenarnya pura-pura menghindari pujian, padahal ia sangat antusias sekali menerima pujian,

c) Tidak sanggup memberi penghargaan dan mengakui kelebihan orang lain.

d) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Seseorang yang merasa tidak diperhatikan dan tidak dapat melahirkan kehangatan persahabatan dan menganggap dirinya korban dari sistem sosial.

e) Pesimis terhadap kompetisi

Seseorang yang enggan dalam berkompetisi prestasi dengan orang lain. Ia menganggap dirinya tidak berdaya dan merugikan dirinya.

Berdasarkan ciri-ciri konsep diri yang dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa dasar konsep diri positif adalah yakin akan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, merasa setara dengan orang lain (rendah diri), menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat, memperbaiki diri, dan introspeksi diri. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif merupakan sosok yang terlalu merasa dirinya lemah, tidak penting dan tidak percaya diri, terkadang terlalu takut mengakui kelebihan orang lain, angkuh, dan merasa dikucilkan.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Burns (2005), konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Citra Diri

Berisi tentang kesadaran dan citra tubuh, yang pada mulanya dilengkapi melalui persepsi inderawi. Hal ini merupakan inti dan dasar dari acuan dan identitas diri yang terbentuk.

b. Kemampuan Bahasa

Bahasa timbul untuk membantu proses *diferensiasi* terhadap orang lain yang ada disekitar individu, dan juga untuk memudahkan atas umpan balik yang dilakukan oleh orang-orang terdekat (*significant others*).

c. Umpan Balik Dari Lingkungan Khususnya dari Orang-Orang Terdekat (*Significant others*).

Individu yang citra tubuhnya mendekati ideal masyarakat atau sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain yang dihormatinya, akan mempunyai rasa harga diri yang akan tampak melalui penilaian-penilaian yang terefleksikan.

d. Identifikasi Peran Jenis yang Sesuai dengan Stereotipe Masyarakat

Identifikasi berdasarkan penggolongan seks dan peran seks yang sesuai dengan pengalaman masing-masing individu akan berpengaruh terhadap sejauh mana individu memberi label maskulin atau feminin kepada dirinya sendiri.

e. Pola Asuh, Perlakuan, dan Komunikasi Orang Tua.

Hal ini akan berpengaruh terhadap harga diri individu karena ada pengaruh secara fisik, emosional dan sosial kepada orang tua individu, selain karena orang tua juga memberikan umpan balik bagi individu.

Menurut Rahmat (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Orang lain

Menurut Sullivan (dalam Rahmat, 2007) bahwa jika individu diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan dirinya, individu tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Sebaliknya jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolaknya, individu tersebut akan cenderung tidak akan menyenangi dirinya sendiri.

b. Kelompok Rujukan

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok secara emosional mengikat individu dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Dengan melihat kelompok ini orang akan mengarahkan prilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompok tersebut.

Menurut Hurlock (2006) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah :

a. Usia Kematangan

Individu matang lebih awal, yang diberlakukan seperti orang dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan. Individu yang matang terlambat, diberlakukan seperti anak-anak, mengembangkan konsep diri yang kurang menyenangkan.

b. Penampilan Diri

Penampilan yang berbeda membuat individu merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan hal yang memalukan yang mengakibatkan rendah diri, sebaliknya daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang diri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Bentuk Tubuh

Individu yang terlalu gemuk atau terlalu kurus menurut usianya tidak mampu mengikuti teman-temannya yang mengakibatkan rasa rendah diri.

d. Nama dan julukan

Individu merasa malu dan peka bila teman-teman sekelompoknya menilai namanya buruk atau bila mereka memberi julukan yang bernada cemoohan.

e. Hubungan Keluarga

Seseorang yang mempunyai hubungan yang erat dengan anggota keluarga mengidentifikasi diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

f. Jenis Kelamin



Jenis kelamin dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu individu mencapai konsep diri yang baik.

g. Teman Sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian individu dalam dua cara. Pertama, konsep diri individu merupakan cerminan dan anggapan tentang konsep teman sebaya tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompoknya.

h. Kreativitas

Individu yang sejak kanak-kanak didorong agar kreatif dalam melaksanakan tugas-tugas akademik. Akan mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang mempengaruhi konsep dirinya.

i. Cita-cita

Individu yang memiliki cita-cita realistis akan menimbulkan kepercayaan diri yang besar yang memberikan konsep diri yang baik sedangkan individu yang mempunyai cita-cita tidak realistis akan mengalami kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentuk konsep diri adalah citra diri, kemampuan bahasa, umpan balik dari lingkungan, identifikasi peran jenis, pola asuh dan komunikasi orangtua, orang lain, kelompok, usia, penampilan, berat tubuh, nama dan julukan, hubungan keluarga, jenis kelamin, teman sebaya, kreativitas dan cita-cita.

## 5. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri merupakan suatu gambaran dan penilaian terhadap diri sendiri dan terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Aspek diri Fisik ( *physical self* ) yaitu pandangan individu terhadap keadaan fisik, kesehatan, penampilan dari luar dan gerak motoriknya. Dalam hal ini persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).
- b. Aspek diri keluarga yaitu pandangan dan penelitian individu sebagai anggota keluarga. Dalam hal ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap pesan maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota dari suatu keluarga.
- c. Aspek diri pribadi yaitu bagaimana individu menilai dirinya sendiri, hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
- d. Aspek diri etik-moral yaitu bagaimana persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Perasaan individu mengenai hal-hal yang dianggap baik dan tidak baik.

- e. Aspek diri sosial yaitu bagaimana rasa nilai dari individu dalam melakukan interaksi sosial. Penilaian individu terhadap interaksi sosial dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.

Menurut Bracken (2009) aspek-aspek konsep diri terdiri dari aspek internal dan eksternal secara spesifik terbagi atas enam yaitu :

a. *Academic Self-Concept*

Konsep diri akademik menggambarkan bagaimana perasaan seseorang tentang dirinya pada lingkungan akademik atau berkaitan dengan kemajuan akademik, kemampuan intelektual, pencapaian, penerimaan ide, kontribusi, saran oleh orang lain di lingkungan akademik.

b. *Affect Self-Concept*

Kesadaran diri dan penerimaan terhadap perasaan seseorang dan masalah atau kondisi yang berkaitan dengan perasaan yang dialami individu. Misalnya individu mudah merasa malu, marah, sedih, atau cemas. Kemampuan dalam mengatasi emosi negatif dan mempertahankan sikap positif adalah kunci untuk mempertahankan konsep diri yang positif

c. *Competence Self-Concept*

Kompetensi didefinisikan sebagai evaluasi seseorang mengenai dirinya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

d. *Family Self-Concept*

Bagaimana perasaan seseorang tentang dirinya sebagai anggota keluarga yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal

individu didalam keluarganya meliputi kesehatan, pola asuh, keberhasilan dan kegagalan didalam keluarga.

e. *Phisycal Self-Concept*

Konsep diri fisik pada dasarnya adalah bagaimana perasaan seseorang tentang fisiknya termasuk penampilan (ukuran, daya tarik, atau warna kulit), kesehatan dan keterbatasan (cacat, keterbatasan, kesehatan kronis) dan kecakapan (kemampuan atletis, stamina dan kelincahan)

f. *Social Self-Concept*

Konsep diri sosial mencerminkan apa yang dirasakan seseorang tentang kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain, dan diterima oleh masyarakat.

Aspek-aspek konsep diri dikemukakan oleh Berk (dalam Dariyo, 2007). Berdasarkan empat aspek yaitu:

a. Aspek Fisiologis

Meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian dan benda yang dimilikinya. Individu tersebut memiliki konsep diri yang positif bila memandang positif penampilannya, kondisi kesehatan kulitnya, ketampanan atau kecantikan serta ukuran tubuh ideal. Individu memiliki konsep diri yang negatif bila memandang secara negatif hal-hal diatas.

b. Aspek Psikologis

Meliputi pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri positif bila memandang dirinya sebagai individu yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai kemampuan. Sebaliknya, individu digolongkan sebagai orang yang memiliki konsep diri negatif bila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak bahagia, pesimis, tidak mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai macam kekurangan.

c. Aspek Psiko-sosiologis

Meliputi peran individu dalam lingkup peran sosialnya dan penelitian individu terhadap peran tersebut. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan dunia luar dirinya, perasaan mampu, dan berharga dalam lingkup interaksi sosial. Sebagai orang yang terbuka pada orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri sosial negatif bila tidak memberi perhatian terhadap orang lain dan tidak aktif dalam kegiatan sosial.

d. Aspek Psiko-etika dan Moral

Merupakan nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam hidup individu. Konsep diri moral berkaitan dengan nilai prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Digolongkan memiliki konsep diri moral positif bila memandang dirinya sebagai orang yang berpegangan teguh pada nilai etik

moral, namun sebaliknya, individu digolongkan memiliki konsep diri moral negatif bila memandang dirinya sebagai orang yang menyimpang dari standart nilai moral yang seharusnya diikutinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pada konsep diri adalah fisiologis, psikologis, psikososialogis dan psiko-etika dan moral.

#### **D. Hubungan antara Konsep Diri dengan Optimisme pada Mahasiswa Psikologi yang Menyusun Skripsi**

Menurut Seligman (2008) optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Dengan berfikir positif mahasiswa akan mampu dan lebih efisien dalam menyusun skripsinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi optimisme seseorang dalam penyelesaian skripsi, antara lain adalah unsur kepribadian, unsur bawaan, keyakinan, pengaruh lingkungan, kemampuan kognitif, ketrampilan sosial, dan lain sebagainya (Partosuwido dalam Rizkika, 2017). Faktor yang mempengaruhi optimisme dari dalam diri seseorang adalah unsur kepribadian, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri pada dasarnya merupakan pengertian dan harapan seseorang mengenai bagaimana seseorang itu memandang dirinya, diri yang dicita-citakan dan bagaimana dirinya dalam realita yang sesungguhnya baik secara fisik maupun psikologis (Hurlock, 2006).

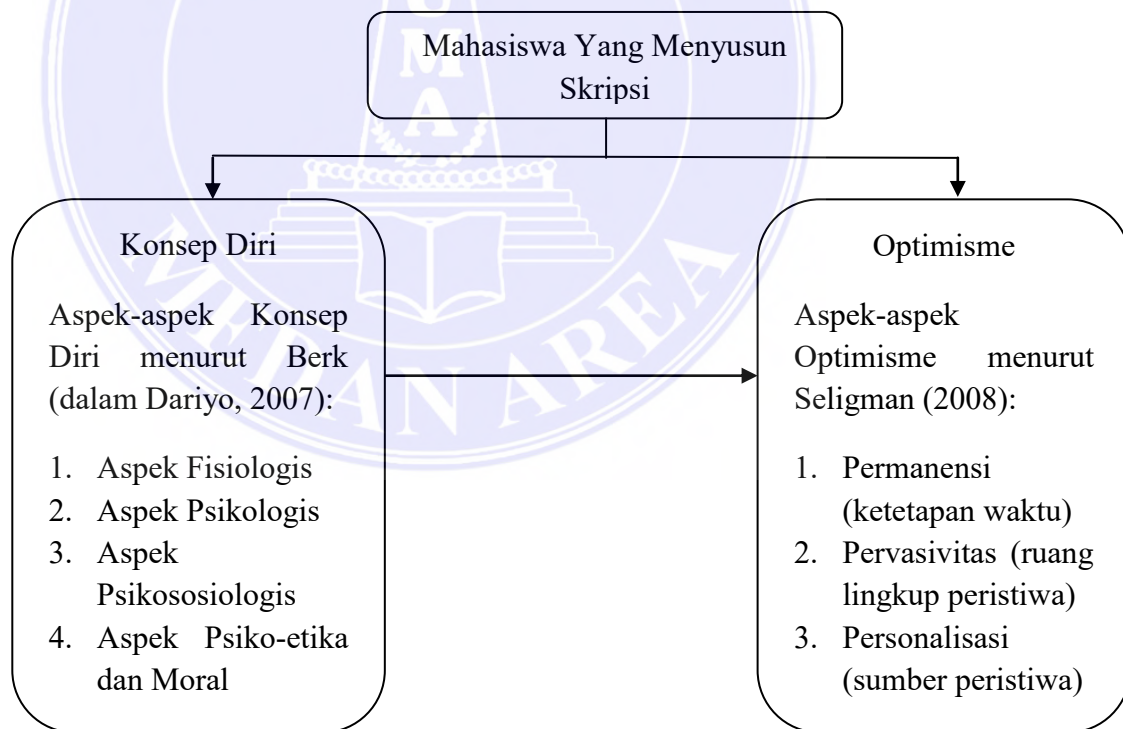
Konsep diri yang baik akan membuat mahasiswa merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut, membuat mahasiswa secara individu mampu mengoptimalkan kemampuannya, sehingga mahasiswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengasah, melatih dan mengembangkan konsep dirinya. Semakin banyak atau sering kemampuan mengasah, melatih dan mengembangkan konsep diri, maka akan semakin tinggi optimisme yang akan dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian Thanoesya (2016) tentang konsep diri dan optimisme pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi optimisme yang dimiliki mahasiswa tersebut. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif akan mempunyai penerimaan diri yang positif terhadap dirinya sendiri, mempunyai pengetahuan yang luas, mempunyai harga diri yang tinggi, mudah menyesuaikan diri terhadap berbagai masalah dan kendala yang dihadapinya, dan memiliki pola perilaku optimis. Sedangkan individu yang mempunyai konsep diri yang negatif akan berperilaku pesimis yaitu suatu sikap yang cenderung menghindari masalah dan kendala yang tengah dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkap oleh Seligman (2008) bahwa orang-orang dengan optimisme akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang penuh tantangan dan mengandung kesulitan. Seseorang yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit dari kegagalan yang dialami.

Optimisme mendorong seseorang untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya.

Meningkatkan optimisme merupakan salah satu cara untuk meningkatkan konsep diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Konsep diri dalam diri pada remaja sangat perlu untuk diciptakan dan ditanamkan, terutama konsep diri yang positif. Orang yang mempunyai konsep diri yang bagus, akan mampu menciptakan suatu sikap optimis dalam dirinya. Dengan arti lain bahwa semakin bagus atau tinggi konsep diri seseorang maka akan optimislah seseorang tersebut.

**E. Kerangka Konseptual**





## F. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari teori-teori diatas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan optimisme pada mahasiswa dengan asumsi semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi optimisme yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah optimisme yang dimiliki mahasiswa.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2008), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut (Azwar, 2010) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian (Azwar, 2010). Variabel dari sebuah penelitian dapat berupa apapun juga yang variasinya perlu kita perhatikan agar kita dapat mengambil kesimpulan mengenai fenomena yang terjadi, misalnya kesimpulan sebab-akibat, kesimpulan mengenai perbedaan, kesimpulan

mengenai kaitan suatu hal dengan lainnya, kesimpulan mengenai kecenderungan, dan lain sebagainya. Menurut Arikunto (2006) variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas : Konsep diri
2. Variabel Terikat : Optimisme

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Optimisme

Optimisme adalah suatu keyakinan dalam diri untuk mencapai hasil yang baik, pantang menyerah, serta berfikir positif dalam mengatasi kesulitan agar dapat sukses dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek-aspek optimisme menurut Seligman (2008) yaitu, permanensi, pervasivitas, dan personalisasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pula optimisnya dan semakin rendah skor yang di peroleh maka semakin rendah pula optimisnya.

#### 2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan setiap individu mengenai dirinya, meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan, yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi sosial. Aspek-aspek konsep diri menurut Berk (dalam Dariyo, 2007) yaitu fisiologis, psikologis, psikososologis, dan psiko-etika dan moral.

Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi pula konsep diri individu dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula skor individu.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hadi (2004), populasi diartikan sebagai sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri-ciri atau sifat yang sama. Populasi adalah keseluruhan unit dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2016 yang sedang dalam proses penyusunan skripsi dan yang telah melakukan seminar proposal. Berdasarkan data mahasiswa dari Kepala Sub Bagian Akademik Jurusan Psikologi yang telah melakukan seminar proposal, diperoleh populasi untuk penelitian ini dengan jumlah 270 mahasiswa.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang di ambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 25% dari total populasi. Sehingga, Sampel yang di ambil untuk penelitian ini berjumlah 68 mahasiswa.

Teknik yang digunakan adalah teknik sampling Insidental. Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu dengan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008).

Walaupun dalam kondisi pandemic Covid-19, masih banyak terdapat mahasiswa yang berada disekitar area kampus. Hal ini dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya, dan juga ada beberapa mahasiswa yang sedang mengurus segala keperluan kuliah seperti keperluan administrasi. Sehingga mahasiswa dapat diberikan angket dengan cara kebetulan bertemu dalam satu tempat akan tetapi memiliki

kriteria tertentu yang sesuai dengan keinginan dari peneliti dan cocok.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Azwar (2010), skala yaitu perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala psikologi yang digunakan, yaitu:

1. Skala Optimisme dalam menyusun skripsi.

Skala Optimisme dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (2008) yang terdiri dari 3 aspek, meliputi *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk favourable dan unfavourable. Kriteria penilaian untuk pernyataan favourable berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan unfavourable, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S),

nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

## 2. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang diungkapkan Berk (dalam Dariyo, 2007), yang menjelaskan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi aspek fisiologis, psikologis, psikososial, dan psiko-etika dan moral.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk favourable dan unfavourable. Kriteria penilaian untuk pernyataan favourable berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan unfavourable, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas & realibilitas untuk masing-masing variabel diatas.

### 1) Uji Validitas

Definisi validitas tes atau validitas alat ukur yang sudah klasik adalah sejauh mana alat tes itu dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur menurut Suryabrata (2000). Ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variable yang akan diukur dalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x (skor setiap subjek setiap aitem) dengan variable y (total skor dari seluruh aitem)



$\Sigma XY$  : jumlah dari hasil perkalian antara  $V_x$  dan  $V_y$

$\Sigma X$  : jumlah skor keseluruhan subjek setiap aitem

$\Sigma Y$  : jumlah skor keseluruhan aitem setiap subjek

$\Sigma X^2$  : jumlah kuadrat skor  $X$

$\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat skor  $Y$

$N$  : jumlah subjek

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Suryabrata (2000) Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tes tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh keajegan (konsisten) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.

Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai keajegan, keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, dan sebagainya. Realibilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Artinya instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu variabel akan memberikan hasil yang tidak berbeda atau hampir sama dari waktu ke waktu. Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan disini adalah uji reliabilitas *alpha-cronbach*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*.

## F. Analisis Data

Data-data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson*. Teknik ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan keeratan hubungan antar dua variabel menurut Hadi (2004). Keseluruhan analisis data dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi SPSS 24,0 *for windows*.

Sebelum dilakukan uji analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS 24,0 *for windows*. Data dikatakan terdistributor normal jika nilai  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi,2004).

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung atau terikat serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji  $F$  dengan bantuan komputer SPSS 24,0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika  $p > 0,05$  berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier menurut Hadi (2004). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara konsep diri dengan optimisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang menyusun skripsi di Universitas Medan Area. Hasil ini diketahui dengan melihat koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,545$  dengan nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti semakin tinggi konsep diri, maka optimisme akan semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Sumbangan efektif untuk konsep diri dalam hubungannya dengan optimisme sebesar  $r^2 = 0,297$ . Hal ini menunjukkan bahwa optimisme dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 29,7%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa konsep diri memberikan sumbangan sebesar 29,7% dan 70,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti faktor kepercayaan diri, keyakinan, dan lingkungan social.
3. Secara umum, hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area dinyatakan tinggi dimana mean hipotetiknya  $107,5 < \text{mean empiriknya}$   $125,40$  dengan selisih yang melebihi nilai SB/SD sebesar 10,244.

Kemudian untuk variabel optimisme mahasiswa dalam menyusun skripsi dinyatakan tinggi karena mean hipotetiknya  $110 < \text{mean empiriknya } 122,56$  dengan selisih yang melebihi nilai SB/SD sebesar 9,900.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan serta kesimpulan, maka penulis memberikan sumbangan sebagai berikut:

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa/mahasiswi yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mampu mempersiapkan diri secara optimal, baik fisik maupun psikis dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Optimisme dan konsep diri mahasiswa dalam menyusun skripsi tergolong tinggi, hal ini perlu untuk dipertahankan dengan cara yang proaktif misalnya mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan optimisme ataupun mencari motivasi internal seperti membuat target waktu kelulusan sehingga mendorong individu untuk terus berusaha menyelesaikan skripsinya dengan baik.

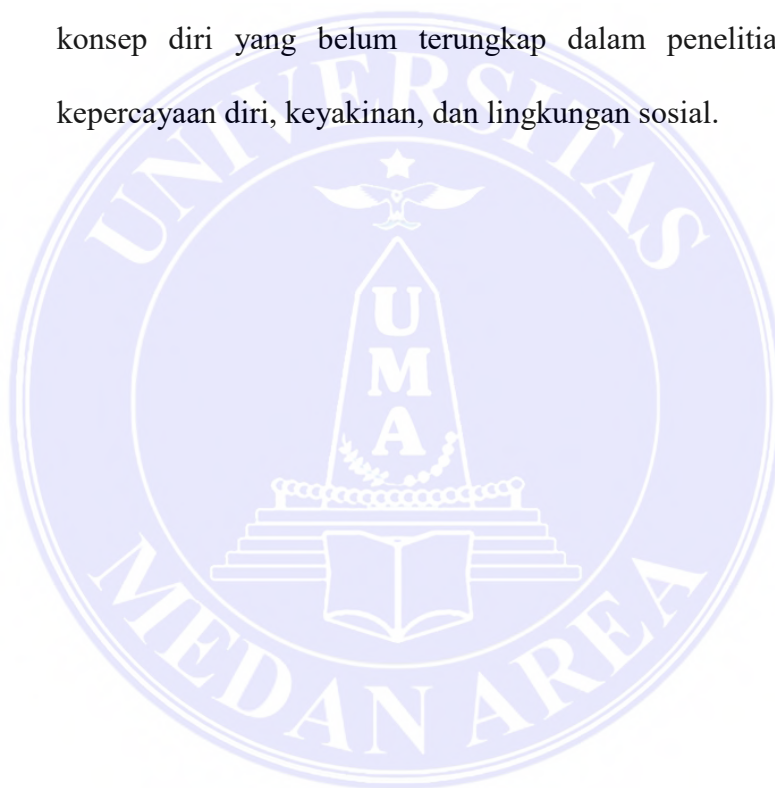
### 2. Saran Kepada Pihak Lembaga/Instansi

Bagi pihak lembaga hendaknya membuat dan memfasilitasi program khusus yang dapat meningkatkan konsep diri maupun optimisme pada mahasiswa seperti pelatihan dan seminar *Emosional Intelligence*. Sehingga tingkat optimisme dan konsep diri mahasiswa semakin tinggi. Dengan konsep diri dan optimisme yang semakin

tinggi dalam diri mahasiswa, maka dapat membentuk mahasiswa yang berintelektual tinggi, sukses dan tepat waktu dalam meraih gelar yang diinginkan, serta dapat memberikan perubahan bagi masyarakat.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dan mengkaji permasalahan yang sama dapat memperhatikan pengambilan subjek penelitian dan dapat menggunakan variabel lain diluar variabel konsep diri yang belum terungkap dalam penelitian ini seperti: kepercayaan diri, keyakinan, dan lingkungan sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alifah, N. M. 2017. Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Budaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2 (2). 128-136.
- Andangsari, E. W. 2009. Bagaimana Menjadi Orang yang Optimis. [on-line]. Diakses pada tanggal 11 Januari 2020 dari <http://www.Binucareer.com/Artikel/Bagaimana-Menjadi-Orang-yang-Optimis.aspx/>
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Aneka Karya.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron & Byrne. 2004. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Penerbit Erlangga.
- Bracken, B. A. 2009. Positive Self-Concept. [on-line]. Diakses pada tanggal 14 Januari 2020 dari <https://www.Reaserchgate.net/>
- Burns, R. B. 2005. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku* (terjemahan:Edy). Jakarta : Arcan.
- Carver, C. S., Scheier, Michael, F., Segerstrom, S. C. 2010. Optimism. National Intitutes of Health Public Access Author Manuscript. *Clin Psychol Rev*.30 (7). 1-25.
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Goleman, D. 2007. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghufron & Risnawita. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Hafiduddin, D. 2013. *The Power Of Optimism*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Penerbit: Andi.
- Hurlock, E. B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

- Jeanete O. P. & Neleke, H. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. 15 (1). 56-63.
- Kiling, B. N. & Indra, Y. K. 2015. Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 1 (2). 116-124.
- Mirzan. 2012. Fungsi dan Tanggung Jawab Mahasiswa. [on-line]. Diakses pada tanggal 14 Januari 2020 dari <http://mirzanashar.blogspot.com/2012/05/fungsi-dan-tanggung-jawab-mahasiswa.html>
- Mubarok, A. 2015. *Membangun Konsep Diri Dari Konsep Diri Pribadi Hingga Menjadi Pemimpin*. Jakarta:Mubarok Institute
- Novilita, H., & Suharnan. 2013. Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*. 8 (1). 619-632.
- Nurtjahjanti, H. & Ika, Z. R. 2011. Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (Ctki) Wanita Di Blkn Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*. 10 (2). 126-132.
- Rahman, A. A. 2013. *Psikologi Sosial integrasi pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rahmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Saputra, F. 2015. Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Segendig, K., Aditya, N. P., & Nugraha, A. K. 2015. Hubungan Konsep Diri Dengan Optimisme Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. 3 (4). 275-285.
- Seligman, M.E.P. 2008. *Menginstall optimisme*. Bandung: momentum.
- Simanjuntak, D. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepribadian Tangguh Pada Remaja Yang Memiliki Orangtua Tunggal Di Kecamatan Medan-Tembung. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.



- Syahputri, F. 2007. Perbedaan Optimisme pada Remaja Putra dan Putri di Desa Gelanggang Maunjee Kec. Kutablang NAD. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Thanoesya, R., Syahniar, S., & Ifdil, I. 2016. Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 2 (2). 58-61.
- Thalib, S. B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Empiris Aplikatif I*. Jakarta : Kencana
- Widodo, P.B., & Rusmawati, D. 2004. Studi Korelasi Konsep Diri dan Keyakinan Diri dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa. *Jurnal Prodi Psikologi FK. UNDIP Semarang*.





## Lampiran A: Alat Ukur Penelitian

**1. Identitas Responden**

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Stambuk :
  - a. Sudah Seminar Proposal
  - b. Sudah Penelitian

**II. Petunjuk Pengisian**

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan kedalam sebuah angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan anda yaitu:

- SS** : Sangat Sesuai  
**S** : Sesuai  
**TS** : Tidak Sesuai  
**STS** : Sangat Tidak Sesuai

3. Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang benar.
4. Apapun jawaban anda tidak dinilai sebagai jawaban benar atau salah, maka usahakan agar semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Saya yakin dapat mengerjakan skripsi tepat waktu		✓		

**Skala Optimisme**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan skripsi				
2	Saya yakin dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu yang sudah ditetapkan				
3	Saya mengerjakan skripsi berdasarkan kemampuan saya sendiri				

4	Saya kadang-kadang malas dalam mengerjakan skripsi				
5	Saya ragu dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan kesulitan yang tiada habisnya				
6	Saya yakin dalam pengerjaan skripsi membutuhkan sebuah perjuangan				
7	Saya selalu yakin akan ada kemudahan dibalik kesulitan mengerjakan skripsi				
8	Bagi saya penelitian skripsi merupakan masalah terbesar				
9	Kesulitan mengerjakan skripsi akan selamanya menghantui saya				
10	Saya yakin peristiwa baik dalam tahap awal mengerjakan skripsi akan meluas ketahap akhir penyelesaiannya				
11	Saya selalu berusaha mencari informasi untuk memperluas pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi				
12	Keberhasilan dalam seminar proposal membuat saya juga berhasil ketahap berikutnya				
13	Saya merasa kesulitan pada tahap awal mengerjakan skripsi akan berdampak buruk pada tahap akhir penyelesaiannya				
14	Saya tidak bisa melakukan apapun jika gagal mencari referensi untuk skripsi				
15	Saya tetap dapat fokus mengerjakan setiap bab dalam skripsi walaupun saya sedang ada masalah				
16	Saya langsung menemui pembimbing ketika ada yang tidak saya pahami dalam pengerjaan skripsi saya				
17	Target untuk menyelesaikan tiap bab skripsi terasa berat bagi saya				
18	Saya jarang menemui pembimbing karena saya malas mengerjakan skripsi				
19	Saya yakin punya potensi untuk menyelesaikan skripsi				
20	Saya memiliki kemampuan dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat selesai tepat waktu				
21	Saya optimis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu				
22	Saya tidak dapat menyelesaikan skripsi jika tidak dibantu orang lain				
23	Saya merasa bahwa dengan kemampuan yang saya miliki sulit untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu				
24	Saya dapat mengerjakan revisi dengan cepat jika umpan balik dari dosen juga cepat				
25	Saya memiliki kendala mengerjakan skripsi karena referensi sulit didapat				
26	Saya bodoh sehingga mengerjakan revisi menjadi lama				
27	Saya malas mencari referensi sehingga sulit menyelesaikan skripsi				
28	Saya yakin saya akan berhasil menyelesaikan skripsi				
29	Saya merasa tidak memiliki kemampuan dalam mengerjakan skripsi				

30	Saya yakin bahwa kesulitan dalam mengerjakan skripsi hanya bersifat sementara				
31	Saya tetap semangat mengerjakan skripsi meskipun sering dikoreksi oleh dosen pembimbing				
32	Kesulitan mengerjakan skripsi akan menetap pada diri saya				
33	Saya percaya dengan mengerjakan skripsi sungguh-sungguh akan berbuah keberhasilan				
34	Saya merasa tidak bisa melakukan apapun jika gagal dalam seminar proposal				
35	Saya merasa isi skripsi yang saya buat selalu kurang tepat				
36	Saya tetap semangat mengerjakan revisi meskipun sering dikoreksi oleh dosen pembimbing				
37	Saya menyerah saat banyak revisi dari pembimbing skripsi				
38	Semua coretan dari pembimbing skripsi saat konsultasi membuat saya merasa akan gagal menjadi sarjana				
39	Saya yakin peristiwa tidak baik dalam mengerjakan proposal tidak membuat gagal dalam mengerjakan skripsi				
40	Saya merasa jika gagal dalam mengerjakan proposal akan gagal menjadi sarjana				
41	Saya memiliki motivasi yang besar dalam mengerjakan skripsi				
42	Saya ragu dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan banyaknya revisi dari dosen				
43	Saya kehilangan fokus dalam mengerjakan skripsi apabila sedang menghadapi masalah				
44	Saya merasa lama mengerjakan skripsi karena dosen yang sulit ditemui				
45	Saya selalu memikirkan hal buruk yang akan terjadi dalam menyelesaikan skripsi				
46	Kesulitan mengerjakan skripsi bukan karena kemampuan saya yang kurang melainkan referensi yang sulit didapat				
47	Saya tidak berusaha dengan baik sehingga skripsi belum selesai				
48	Saya tidak akan bisa menyelesaikan skripsi sekeras apapun usaha yang dilakukan				

### Skala Konsep diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya kurang menjaga badan saya sehingga saya sering sakit				
2	Saya mempunyai tubuh yang sehat				
3	Saya seseorang yang suka merawat fisik supaya terlihat bersih				

4	Apapun warna kulit saya tidak menjadi masalah				
5	Saya kurang memperdulikan tubuh saya				
6	Kerapian bagi saya itu sangat penting				
7	Saya seseorang yang menarik				
8	Saya orang yang berantakan				
9	Saya kurang mempunyai daya tarik untuk orang lain				
10	Saya mengerjakan skripsi tidak tergantung mood				
11	Saya mengerjakan skripsi tergantung mood				
12	Sulit bagi saya dalam memecahkan permasalahan dalam mengerjakan skripsi				
13	Saya dapat memecahkan masalah dalam mengerjakan skripsi				
14	Kesulitan saya adalah menjadi orang yang disiplin terhadap waktu				
15	Saya tetap acuh dengan kesalahan yang saya buat				
16	Saya dapat mengontrol emosi saya dengan baik				
17	Sangat susah bagi saya untuk berbicara kepada orang yang belum saya kenal				
18	Saya disiplin dalam mengerjakan skripsi				
19	Saya berani mengakui kesalahan saya tanpa merasa marah				
20	Saya akan menyapa dan mengajak ngobrol teman yang duduk di dekat saya meskipun belum kenal				
21	Saya tidak mau meminta pendapat teman-teman tentang skripsi saya karena takut akan membuat saya lebih bingung				
22	Saya menyadari bahwa saya sulit berkomunikasi dan saya tidak memperdulikan kekurangan saya tersebut				
23	Orang terdekat menjauh saat saya kesulitan mengerjakan skripsi				
24	Keluarga tidak peduli saat saya kesulitan mengerjakan skripsi				
25	Saya berdiskusi dengan teman ketika mendapat hambatan dalam mengerjakan skripsi				
26	Orang terdekat sangat membantu memberikan masukan mengenai skripsi saya				
27	Disaat saya merasa sulit mengerjakan skripsi, keluarga selalu menyemangati				
28	Saya beribadah diawal waktu				
29	Saya selalu berdoa				
30	Saya kadang-kadang mengulur waktu untuk beribadah				
31	Saya hanya berdoa jika saya mengalami masalah dalam mengerjakan skripsi				
32	Saya menghargai saran yang diberikan teman dalam mengerjakan skripsi				
33	Saya menerima kritikan dan saran dari dosen mengenai skripsi				
34	Saya mengacuhkan saran yang diberikan teman karena				

	akan membuat saya bingung dalam mengerjakan skripsi				
35	Saya merasa risih dengan warna gelap pada kulit				
36	Menurut saya kritikan dosen itu tidak masuk akal				
37	Saya sangat percaya diri dengan penampilan saya				
38	Saya kurang percaya diri dengan penampilan saya yang berantakan				
39	Saya merupakan orang yang percaya diri				
40	Saya kurang mampu mengontrol emosi saya				
41	Saya adalah orang yang mampu menjalin komunikasi dengan orang lain				
42	Saya memiliki teman yang siap membantu saya dalam kesulitan				
43	Saya adalah orang yang pemalu				
44	Teman saya acuh saat saya dalam kesulitan				
45	Saya rajin beribadah				
46	Saya selalu berbicara dengan sopan kepada teman-teman saya				
47	Saya malas beribadah				
48	Tak jarang saya berbicara kasar kepada teman-teman saya				



**Lampiran B : Data Penelitian**



Tabulasi Data Optimisme																																																												
S	No. Item Pernyataan																																																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48												
1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4						
2	2	2	2	1	1	4	2	1	1	2	1	3	4	1	1	1	1	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	1	4	1	1	4	3	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4						
3	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	3	4	4	1	1	3	3	3	1	1	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	1	4	1	1	4	2	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1							
4	3	2	4	3	1	4	4	4	1	3	4	3	1	1	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	2	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	1	4	1	3	4	3						
5	4	4	4	1	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3						
6	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	3	1	3	1	3									
7	2	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	4	3	2	1	1	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	4	1	3	3	3			
8	2	1	3	1	2	3	3	1	1	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	4	1	3	3	3			
9	2	1	3	1	2	3	3	1	1	3	3	4	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	4	1	3	3	3		
10	3	3	4	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
12	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4				
13	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
14	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	4	4	4	1	1	4	4	1	3	2	2	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

17	3	2	2	3	1	4	4	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4							
18	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3								
19	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	1	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	3	2	3					
20	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	1	4	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3						
21	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	4						
22	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	2				
23	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3					
24	3	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	1	4	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3				
25	3	3	3	1	2	4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4					
26	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4		
27	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4				
28	3	2	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3			
29	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3						
30	2	4	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3						
31	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3									
2																																																									
3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	2	4									
3	4	3	4	1	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4							
3	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3									
3	3	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	1	3	2	3	3	4									
3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	1	2	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3									
3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4					
3	3	4	4	1	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	2	3				
4	4	3	3	3	1	3	3	1	1	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	1	3	2	4	2	4								
4	3	3	3	1	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3
4	3	3	4	2	4	4	3	2	1	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4			
4	4	4	4	3	1	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3		
4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	3						
4	4	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	1	2	3							
4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3					

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

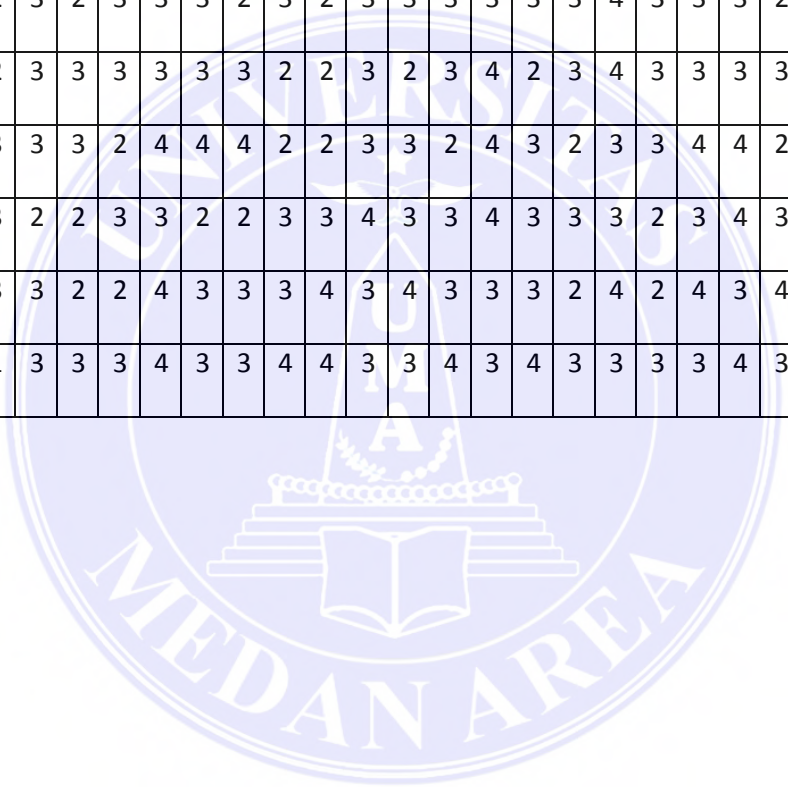
47	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	2	1	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2					
48	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2						
49	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3						
50	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	4	2	3	3	3			
51	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	1	4	2	4						
52	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	1	3		
53	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4		
54	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	4		
55	4	4	4	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4						
56	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	4	2	3	3	1	3			
57	4	3	3	1	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	1	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	1	4	2	2	2	3	3	
58	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	4
59	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3			
60	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4			
61	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	4	1	3	2	3	2	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	1	1	2	3	3	2	4				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

6 2	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4			
6 3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	
6 4	3	2	4	4	1	3	3	4	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	
6 5	3	3	3	1	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2				
6 6	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	4	4	2	3
6 7	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	1	2	3	3	3	2				
6 8	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	3	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Data Tabulasi Konsep Diri																																																				
S	No. Item Pernyataan																																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48				
1	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4			
2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	1	2	4	2	1	3	1	3	4	2	4	2	3	3	1	2	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2				
3	1	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	1	4	3	1	2	1	3	1	3	2	4	3	1	1	4	3	1	1				
4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	3	4	3	4	4	1	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
5	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3			
6	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
8	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
9	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	
13	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3
15	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3		
16	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

17	4	2	4	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	1	1	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	4	
18	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	
19	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	2	
20	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	1	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	
21	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	4	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	
22	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	1	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	1	4	4	4	3	3	1		
23	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	3	2	3	3	
24	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	2	1	4	3	2	1	3	2	1	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	
25	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	1	3	2	1	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	
26	1	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	2	1	3	3	1	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	
27	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	2	1	2	4	4	1	4	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	
28	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4
29	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	4	1	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	
30	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	
31	4	3	2	1	3	2	3	3	1	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	1	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	3	1	1	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	1	2						
2	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2							
3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	1	2							
4	3	4	4	3	4	1	4	4	2	3	3	4	2	3	3	1	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	1	2	3	3	4	1	1	1							
5	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	1	3	2	4	4	4	3	1						
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	1	4	4	3	2	2						
7	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3			
8	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3			
9	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	2	3	2	3	2	4	3	1	1	2	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3				
0	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	1	3	2	4	2	4	3	1	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4				
1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3			
2	3	4	2	2	4	1	3	2	2	4	4	3	1	2	2	1	4	4	3	1	2	2	2	3	3	3	4	2	2	1	1	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	2	1	2	4	2	2	3	4	2	2	3	4		
3	4	4	3	1	3	4	1	3	2	2	3	4	2	1	2	4	1	2	2	1	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3			
4	4	4	2	3	4	2	1	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	2	1	2	3	2	2	3	2		
5	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	1	2	1	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	2	4	3	4	4	3			
6	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	1	2	1	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	2	4	3	4	4	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

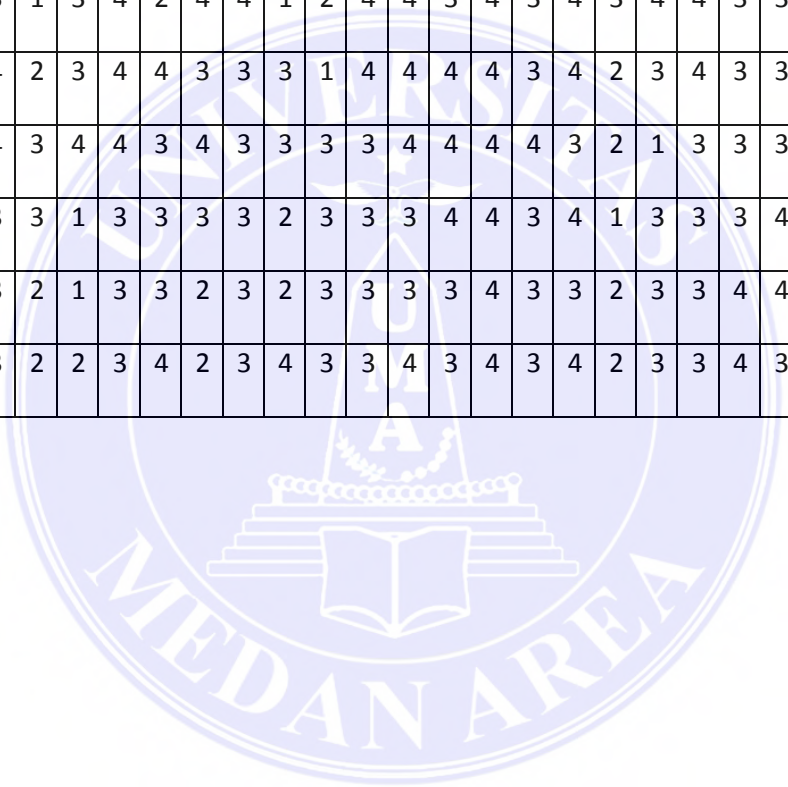
Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21



47	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	1	2	1	1	4	4	2	4	3					
48	4	4	4	4	3	4	2	3	2	1	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	1	4	4			
49	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	4			
50	5	4	3	2	4	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	4	1	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	1	3	3	3	2	3	4			
51	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	1	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3			
52	5	3	3	3	4	3	4	4	4	2	1	2	3	1	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3						
53	5	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	2	1	4	4	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	1	3	3						
54	5	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	4	3	1	1	3	2	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3					
55	5	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	1	1	3	2	2	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3						
56	5	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	3	4	2	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2					
57	5	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	2	1	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2					
58	5	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	1	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2
59	5	3	4	3	1	4	3	2	4	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	1	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3				
60	6	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3					
61	6	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	1	4	4	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	2	2	4	4	2	4	1	2	3	2	4	3		

6 2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	
6 3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	1	3	4	2	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	1	1	2	2	4	3	1	3	4	
6 4	2	4	2	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4
6 5	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	2	3	4	3
6 6	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	
6 7	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	1	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
6 8	4	3	4	4	3	2	2	3	1	4	4	1	3	1	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	





### **Lampiran C : Validitas dan Reliabilitas**

## Reliability

### Scale: Skala Optimisme

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	48

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
O1	3,06	,751	68
O2	2,84	,784	68
O3	3,41	,604	68
O4	2,22	,960	68
O5	2,37	,827	68
O6	3,49	,503	68
O7	3,34	,637	68

O8	2,71	,963	68
O9	2,54	,888	68
O10	3,21	,587	68
O11	3,21	,682	68
O12	3,24	,649	68
O13	2,65	,860	68
O14	2,28	,944	68
O15	2,68	,854	68
O16	2,91	,728	68
O17	2,21	,873	68
O18	2,82	,791	68
O19	3,26	,661	68
O20	3,22	,709	68
O21	3,12	,744	68
O22	2,71	,811	68
O23	2,56	,920	68
O24	3,41	,525	68
O25	2,88	,702	68
O26	3,00	,712	68
O27	3,18	,711	68
O28	3,35	,641	68
O29	3,06	,667	68
O30	2,96	,700	68
O31	3,13	,751	68
O32	2,90	,775	68

O33	3,31	,605	68
O34	3,15	,697	68
O35	2,85	,758	68
O36	3,15	,697	68
O37	2,99	,743	68
O38	3,16	,683	68
O39	3,12	,744	68
O40	3,43	,555	68
O41	3,18	,732	68
O42	2,62	,947	68
O43	2,37	1,021	68
O44	2,88	,764	68
O45	2,56	,952	68
O46	3,04	,721	68
O47	2,32	,888	68
O48	3,29	,670	68

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
O1	138,25	105,116	,397	,757
O2	138,47	104,969	,390	,757
O3	137,90	107,377	,300	,760
O4	139,09	103,783	,383	,757
O5	138,94	103,907	,336	,755

O6	137,82	107,939	,396	,761
O7	137,97	106,536	,351	,759
O8	138,60	103,079	,319	,755
O9	138,76	102,959	,361	,753
O10	138,10	108,064	,350	,762
O11	138,10	107,079	,392	,761
O12	138,07	107,054	,306	,760
O13	138,66	103,003	,373	,753
O14	139,03	105,939	,376	,762
O15	138,63	106,296	,383	,761
O16	138,40	106,273	,330	,759
O17	139,10	102,303	,406	,751
O18	138,49	103,836	,359	,754
O19	138,04	104,759	,374	,754
O20	138,09	104,977	,328	,756
O21	138,19	103,381	,417	,752
O22	138,60	105,198	,364	,758
O23	138,75	105,772	,392	,761
O24	137,90	110,661	-,062	,767
O25	138,43	108,338	,097	,764
O26	138,31	109,709	,302	,767
O27	138,13	105,609	,383	,757
O28	137,96	104,132	,436	,753
O29	138,25	109,832	-,002	,767
O30	138,35	108,112	,313	,763

O31	138,18	108,595	,369	,765
O32	138,41	105,052	,389	,757
O33	138,00	106,388	,380	,758
O34	138,16	108,794	,367	,765
O35	138,46	106,013	,334	,759
O36	138,16	108,347	,398	,764
O37	138,32	106,819	,387	,761
O38	138,15	107,680	,348	,762
O39	138,19	107,112	,368	,761
O40	137,88	108,135	,356	,762
O41	138,13	103,878	,391	,753
O42	138,69	105,500	,398	,761
O43	138,94	104,623	,319	,760
O44	138,43	109,920	-,016	,768
O45	138,75	103,086	,323	,755
O46	138,26	107,720	,334	,763
O47	138,99	107,179	,324	,764
O48	138,01	108,343	,304	,763

mean hipotetik :  $(44 \times 1) + (44 \times 4) : 2 = 110$



## Reliability

### Scale: Skala Konsep Diri

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	48

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3,16	,765	68
KD2	3,32	,742	68
KD3	3,25	,817	68
KD4	3,25	,760	68
KD5	3,38	,574	68
KD6	3,10	,933	68
KD7	3,06	,844	68

KD8	3,28	,666	68
KD9	2,71	,915	68
KD10	2,97	,863	68
KD11	2,76	,735	68
KD12	2,85	,718	68
KD13	2,88	,939	68
KD14	2,56	,853	68
KD15	3,00	,773	68
KD16	2,82	,929	68
KD17	2,66	,987	68
KD18	3,00	,792	68
KD19	2,97	,880	68
KD20	2,74	1,002	68
KD21	2,60	,933	68
KD22	2,63	1,021	68
KD23	2,59	,815	68
KD24	3,13	,710	68
KD25	3,24	,694	68
KD26	3,35	,567	68
KD27	3,51	,560	68
KD28	2,59	,674	68
KD29	3,44	,632	68
KD30	2,43	,869	68
KD31	3,04	,871	68
KD32	3,12	,659	68

KD33	3,46	,502	68
KD34	3,22	,750	68
KD35	2,28	,861	68
KD36	2,97	,690	68
KD37	3,10	,775	68
KD38	2,19	,815	68
KD39	3,13	,689	68
KD40	2,99	,723	68
KD41	2,71	,931	68
KD42	2,93	,919	68
KD43	2,60	,883	68
KD44	3,09	,824	68
KD45	3,06	,731	68
KD46	2,82	,897	68
KD47	2,94	,790	68
KD48	2,88	,820	68

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	138,62	99,523	,360	,710
KD2	138,46	93,565	,353	,710
KD3	138,53	92,432	,388	,717
KD4	138,53	95,775	,391	,718
KD5	138,40	98,124	,365	,703

KD6	138,68	90,968	,413	,714
KD7	138,72	93,160	,326	,710
KD8	138,50	92,672	,474	,716
KD9	139,07	94,368	,324	,716
KD10	138,81	94,217	,352	,714
<b>KD11</b>	<b>139,01</b>	<b>98,851</b>	<b>-,014</b>	<b>,708</b>
KD12	138,93	96,666	,342	,700
KD13	138,90	90,333	,447	,712
KD14	139,22	93,160	,322	,711
KD15	138,78	94,204	,393	,713
KD16	138,96	89,416	,507	,718
KD17	139,12	95,210	,356	,700
KD18	138,78	97,607	,361	,705
KD19	138,81	94,217	,346	,715
KD20	139,04	94,670	,380	,719
KD21	139,18	97,759	,330	,708
KD22	139,15	93,739	,323	,716
KD23	139,19	97,829	,343	,706
KD24	138,65	95,575	,324	,717
<b>KD25</b>	<b>138,54</b>	<b>100,700</b>	<b>-,143</b>	<b>,713</b>
KD26	138,43	96,726	,392	,719
KD27	138,26	95,989	,363	,716
KD28	139,19	95,381	,355	,715
KD29	138,34	93,272	,452	,717
KD30	139,35	96,650	,304	,703

KD31	138,74	95,660	,363	,700
KD32	138,66	98,615	,311	,706
KD33	138,32	97,774	,317	,701
<b>KD34</b>	<b>138,56</b>	<b>99,743</b>	<b>-,074</b>	<b>,711</b>
KD35	139,50	97,687	,345	,706
<b>KD36</b>	<b>138,81</b>	<b>98,873</b>	<b>-,012</b>	<b>,707</b>
KD37	138,68	95,147	,327	,716
<b>KD38</b>	<b>139,59</b>	<b>102,694</b>	<b>-,252</b>	<b>,721</b>
KD39	138,65	96,083	,395	,718
KD40	138,79	95,420	,330	,716
KD41	139,07	96,905	,377	,705
KD42	138,85	92,097	,354	,718
KD43	139,18	98,028	,322	,708
KD44	138,69	95,381	,395	,718
KD45	138,72	94,951	,360	,719
KD46	138,96	94,103	,346	,715
KD47	138,84	93,720	,317	,719
KD48	138,90	98,004	,332	,706

mean hipotetik :  $(43 \times 1) + (43 \times 4) : 2 = 107,5$



**Lampiran D : Uji Asumsi (Normalitas & Linearitas)**

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonsepDiri	Optimisme
N		68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	125,40	122,56
	Std. Deviation	10,244	9,900
	Absolute	,113	,190
Most Extreme Differences	Positive	,054	,094
	Negative	-,113	-,190
Kolmogorov-Smirnov Z		,934	1,569
Asymp. Sig. (2-tailed)		,347	,115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Optimisme * KonsepDiri	68	100,0%	0	0,0%	68	100,0%

## Report

## Optimisme

KonsepDiri	Mean	N	Std. Deviation
100	95,00	2	1,414
108	117,00	3	11,136
113	121,00	2	4,243
114	93,00	1	.
116	120,00	1	.
117	100,00	1	.
118	123,00	1	.
119	122,00	1	.
120	123,00	2	4,243
122	121,00	1	.
123	126,25	4	6,076
124	122,25	4	3,862
125	121,33	3	4,933
126	124,75	4	5,439
127	127,00	3	5,292
128	122,75	4	9,069
129	123,00	3	2,000
130	119,67	3	20,648
131	130,67	3	7,638
132	122,00	2	,000
133	123,00	1	.



134	126,00	5	4,637
136	125,00	3	10,440
137	128,50	2	2,121
138	125,00	1	.
140	122,00	2	5,657
141	125,50	2	7,778
145	130,00	2	,000
148	120,00	1	.
150	148,00	1	.
Total	122,56	68	9,900

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	5403,042	29	186,312	2,271	,020
cs * itm	Between Groups	3890,018	1	3890,018	47,424	,000
	Deviation from Linearity	1513,025	28	54,037	,659	,858
	Within Groups	2050,667	25	82,027		
	Total	7453,709	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Optimisme * KonsepDiri	,545	,297	,810	,656



## Correlations

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

[DataSet0]

**Correlations**

		KonsepDiri	Optimisme
KonsepDiri	Pearson Correlation	1	,545**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	68	68
Optimisme	Pearson Correlation	,545**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran F : Surat Penelitian





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 4916/UMA/B/01.7/XI/2020  
 Lamp. : 1 (satu) Berkas  
 Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

16 Nopember 2020

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Psikologi**

Universitas Medan Area

di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 578/FPSI/01.10/XI/2020 tertanggal 04 Nopember 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

**Nama** : Jannah Safira Asri

**No. Pokok Mahasiswa** : 168600086

**Program Studi** : Ilmu Psikologi

**Fakultas** : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "**Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Optimisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Medan Area.**" Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Administrasi,

Dr. Utary Maharany Barus, S.H., M.Hum.

**Tembusan :**

1. Mahasiswa Ybs
2. File





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 5253/UMA/B/01.7/XI/2020

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Jannah Safira Asri  
**No. Pokok Mahasiswa** : 168600086  
**Fakultas** : Psikologi  
**Program Studi** : Ilmu Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 16 Nopember s/d 21 Nopember 2020 dengan Judul skripsi “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Optimisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Medan Area”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 02 Desember 2020.

Rektor  
 Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Utary Maharany Barus, S.H., M. Hum

Tembusan :  
 1. Mahasiswa Ybs  
 2. File

